Strategi Pembangunan Kabupaten Belu: 2021 – 2024
(Usulan Pendapat VG)

Prof. Vincent Gaspersz

Outline Presentasi

1. Mengapa Kabupaten Belu Menjadi Kabupaten Tertinggal di NTT Berdasarkan Fakta (Data dan Informasi)?
2. Percepatan Reformasi Birokrasi Berbasis ICT (Information and Communication Technology) Melalui Websites (Melihat Contoh Websites Kabupaten Kulon Progo dan Pemerintah Kodya Surabaya)
3. Pembangunan Infrastruktur dan Percepatan Pembangunan Pedesaan/Kecamatan di Kabupaten Belu
4. Percepatan Pembangunan Ekonomi Berbasis Agri Bisnis dan Pariwisata Melalui Wadah Koperasi Pertanian/Peternakan/Perkebunan/Perikanan Terintegrasi
5. Percepatan Pembangunan Kesehatan dan Gizi di Setiap Kecamatan, Kabupaten Belu
6. Percepatan Pembangunan Pendidikan dan Pelatihan di Setiap Kecamatan, Kabupaten Belu
7. Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Belu Melalui Percepatan Peningkatan Skor Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Belu
8. Diskusi dan Tanya Jawab

Mengapa Kabupaten Belu Merupakan Kabupaten Tertinggal di NTT?

Tabel 2.1 Daftar Bobot 6 Kriteria dan 27 Indikator dalam Penghitungan bIndeks Komposit Kaupaten Daerah Tertinggal

No	Kode	Nama Indikator/Variabel	Arah	Bobot	Sumber Data
Kriteria Infrastruktur				0,200	BPS, Podes
1	V01	Jumlah desa dengan permukaan jalan terluas aspal	(-)	0,015	BPS, Podes
2	V02	Jumlah desa dengan permukaan jalan terluas diperkeras	(+)	0,015	BPS, Podes
3	V03	Jumlah desa dengan permukaan jalan terluas tanah	(+)	0,015	BPS, Podes
4	V04	Jumlah desa dengan permukaan jalan terluas lainnya	(-)	0,015	BPS, Podes
5	V05	Jumlah desamempunyai pasar tanpa bangunan permanen	(+)	0,020	BPS, Podes
6	V06	Jumlah prasarana kesehatan per 1000 penduduk	(-)	0,020	BPS, Podes
7	V07	Jumlah dokter per 1000 penduduk	(-)	0,020	BPS, Podes
8	V08	Jumlah SD/SMP per 1000 penduduk	(-)	0,020	BPS, Podes
9	V09	Persentase Rumahtangga Pengguna Listrik	(-)	0,020	BPS, Podes
10	V10	Persentase Rumahtangga Pengguna Telepon	(-)	0,020	BPS, Podes
11	V11	Persentase Rumahtangga Pengguna Air Bersih	(-)	0,020	BPS, Podes
Kriteria Aksesibilitas				0,200	
12	V09	Rata-rata jarak Kantor Desa ke Kantor Kabupaten	(+)	0,067	BPS, Podes
13	V10	Jumlah desa dengan akses ke pelayanan kesehatan > 5 km	(+)	0,067	BPS, Podes
14	V11	Akses ke pelayanan kesehatan (km)	(+)	0,067	BPS, Podes
Kriteria Karakteristik Daerah				0,100	
15	V12	Persentase jumlah desa terkena bencana gempa bumi	(+)	0,0143	BPS, Podes
16	V13	Persentase jumlah desa terkena bencana tanah longsor	(+)	0,0143	BPS, Podes
17	V14	Persentase jumlah desa terkena bencana banjir	(+)	0,0143	BPS, Podes
18	V15	Persentase desa dengan terkena bencana lainnya	(+)	0,0143	BPS, Podes
19	V16	Persentase desa di kawasan hutan lindung	(+)	0,0143	BPS, Podes
20	V17	Persentase desa mempunyai lahan kritis	(+)	0,0143	BPS, Podes
21	V18	Persentase desa yang mempunyai konflik	(+)	0,0143	BPS, Podes
Kriteria Ekonomi				0,200	
22	V19	Persentase Penduduk Miskin	(+)	0,100	BPS, Susenas
23	V20	Pengeluaran Penduduk Perkapita	(-)	0,100	BPS, Susenas
Kriteria Sumber Daya Manusia				0,200	
24	V21	Angka Harapan Hidup	(-)	0,100	BPS, Susenas
25	V22	Rata-rata Lama Sekolah	(-)	0,050	BPS, Susenas
26	V23	Angka Melek Huruf	(-)	0,050	BPS, Susenas
Kiteria Kemampuan Keuangan Daerah (KKP)				0,100	
27	V27	KKP	(-)	0,100	Kemenkeu
Jumlah Bobot				1,000	

Sumber: Buku Petunjuk Pelaksanaan (Juklak) Identifikasi Masalah-masalah Ketertinggalan Kabupaten Daerah Tertinggal, Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi., Oktober 2016. 28 halaman. Dikutip oleh: Vincent Gaspersz, Lean Six Sigma Master Black Belt & Certified Management System Lead Specialist.

Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 63 Tahun 2020 tentang penetapan daerah tertinggal tahun 2020-2024. Ada 62 daerah kabupaten yang ditetapkan tertinggal di Indonesia.

Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT):

- Kabupaten Sumba Barat
- Kabupaten Sumba Timur
- Kabupaten Kupang
- Kabupaten Timor Tengah Selatan
- Kabupaten Belu
- Kabupaten Alor
- Kabupaten Lembata
- Kabupaten Rote Ndao
- Kabupaten Sumba Tengah
- Kabupaten Sumba Barat Daya
- Kabupaten Manggarai Timur
- Kabupaten Sabu Raijua
- Kabupaten Malaka

Table 10. Daftar 62 Kabupaten Entas Periode RPJMN 2015-2019

Ranking	Kabupaten	Indeks Komposit
1	Sumbawa Barat	0,5362
2	Konawe	0,5332
3	Pasaman Barat	0,5187
4	Solok Selatan	0,5184
5	Musi Rawas	0,5181
6	Merauke	0,5156
7	Bengkayang	0,5138
8	Morowali Utara	0,5132
9	Sambas	0,5102
10	Situbondo	0,5089
11	Mahakam Ulu	0,5072
12	Lombok Barat	0,5041
13	Hulu Sungai Utara	0,5039
14	Kapuas Hulu	0,5028
15	Lombok Tengah	0,5003
16	Lombok Timur	0,4988
17	Bombana	0,4974
18	Bondowoso	0,4973
19	Seruyan	0,4968
20	Sumbawa	0,4927
21	Mamuju Tengah	0,4923
22	Dompu	0,4920
23	Biak Numfor	0,4916
24	Ketapang	0,4896
25	Bangkalan	0,4894
26	Aceh Singkil	0,4887
27	Lampung Barat	0,4873
28	Banggai Kepulauan	0,4871
29	Nagekeo	0,4857
30	Buru	0,4849
31	Halmahera Timur	0,4842
32	Buol	0,4842
33	Pandeglang	0,4815
34	Seluma	0,4811
35	Banggai Laut	0,4804
36	Halmahera Barat	0,4794
37	Jeneponto	0,4773
38	Maluku Tengah	0,4756
39	Landak	0,4756
40	Konawe Kepulauan	0,4756
41	Nunukan	0,4751
42	Lebak	0,4752
43	Sampang	0,4752
44	Melawi	0,4737
45	Kepulauan Yapen	0,4707
46	Boalemo	0,4702
47	Raja Ampat	0,4698
48	Parigi Moutong	0,4697
49	Sintang	0,4682
50	Pulau Morotai	0,4677
51	Bima	0,4643
52	Toli-toli	0,4639
53	Ende	0,4615
54	Kayong Utara	0,4615
55	Polewali Mandar	0,4613
56	Pohuwato	0,4595
57	Halmahera Selatan	0,4590
58	Sarmi	0,4495
59	Gorontalo Utara	0,4470
60	Timor Tengah Utara	0,4440
61	Manggarai Barat	0,4411
62	Manggarai	0,4397

Karena Kabupaten Belu masih termasuk kabupaten tertinggal, berarti angka (skor) IKU (Indikator Kinerja Utama) dari 27 IKU Daerah Tertinggal di Kab. Belu, masih lebih rendah dari: 0,4397.

Profil PDRB (Atas Dasar Harga Berlaku) Kabupaten Belu, Tahun 2019

No.	Sektor	Nama Sektor	PDRB (Rp. M)	Persen (%)
1	A	Pertanian, Kehutanan, Peternakan, Perikanan	980.19	**21.88%**
2	B	Pertambangan	115.77	2.58%
3	C	Industri Pengolahan	49.30	1.10%
4	D	Pengadaan Listrik dan Gas	2.70	0.06%
5	E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah dan Daur Ulang	1.03	**0.02%**
6	F	Konstruksi	397.13	8.86%
7	G	Perdagangan Besar dan Eceran	608.05	**13.57%**
8	H	Transportasi dan Pergudangan	211.67	4.72%
9	I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	18.44	0.41%
10	J	Informasi dan Komunikasi	177.29	3.96%
11	K	Jasa Keuangan dan Asuransi	247.20	5.52%
12	L	Real Estate	104.29	2.33%
13	M, N	Jasa Perusahaan	2.98	0.07%
14	O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jamsos	593.10	**13.24%**
15	P	Jasa Pendidikan	718.15	**16.03%**
16	Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	104.27	2.33%
17	R, S, T, U	Jasa Lainnya	149.07	3.33%
18	Total PDRB (Produk Domestik Regional Bruto)		4,480.63	100.00%

Profil Pekerja di Belu Tahun 2019

No.	Profil Tenaga Kerja	Jumlah tenaga kerja	Persen (%)
1	Berusaha dibantu buruh tidak tetap/tidak dibayar	26,245	30.90%
2	Buruh/Karyawan/Pegawai	23,957	28.20%
3	Berusaha mandiri (Wirausaha)	16,807	19.78%
4	Pekerja keluarga tidak dibayar	13,240	15.59%
5	Berusaha dibantu buruh tetap/dibayar	2,537	2.99%
6	Pekerja bebas	2,163	2.55%
	Total tenaga kerja aktif sedang bekerja	84,949	100.00%

PDRB Kabupaten Belu 2019

No	Pengeluaran	PDRB (Milyar)	Persen (%)
1	Consumption (C)	3,152.67	70.36%
2	Government (G)	1,263.47	28.20%
3	Investasi (I)	1,916.14	42.76%
4	Export	528.18	11.79%
5	Import	-2,379.40	-53.10%
	Total	4,481.06	100.00%

PDRB 2019 = C + G + I + (X - M) = 4,481.06 (Milyar Rupiah)

Total Pekerja Yang Sedang Bekerja = 84,947 orang

Produktivitas Tenaga Kerja = Rp. 4,481,060 M / 84,947 orang =

52,751,296.22 **(Sekitar Rp. 52,750 ribu)**

Rata-rata produktivitas tenaga kerja per bulan

Rp. 4, 395, 941.

Percepatan Reformasi Birokrasi Berbasis ICT

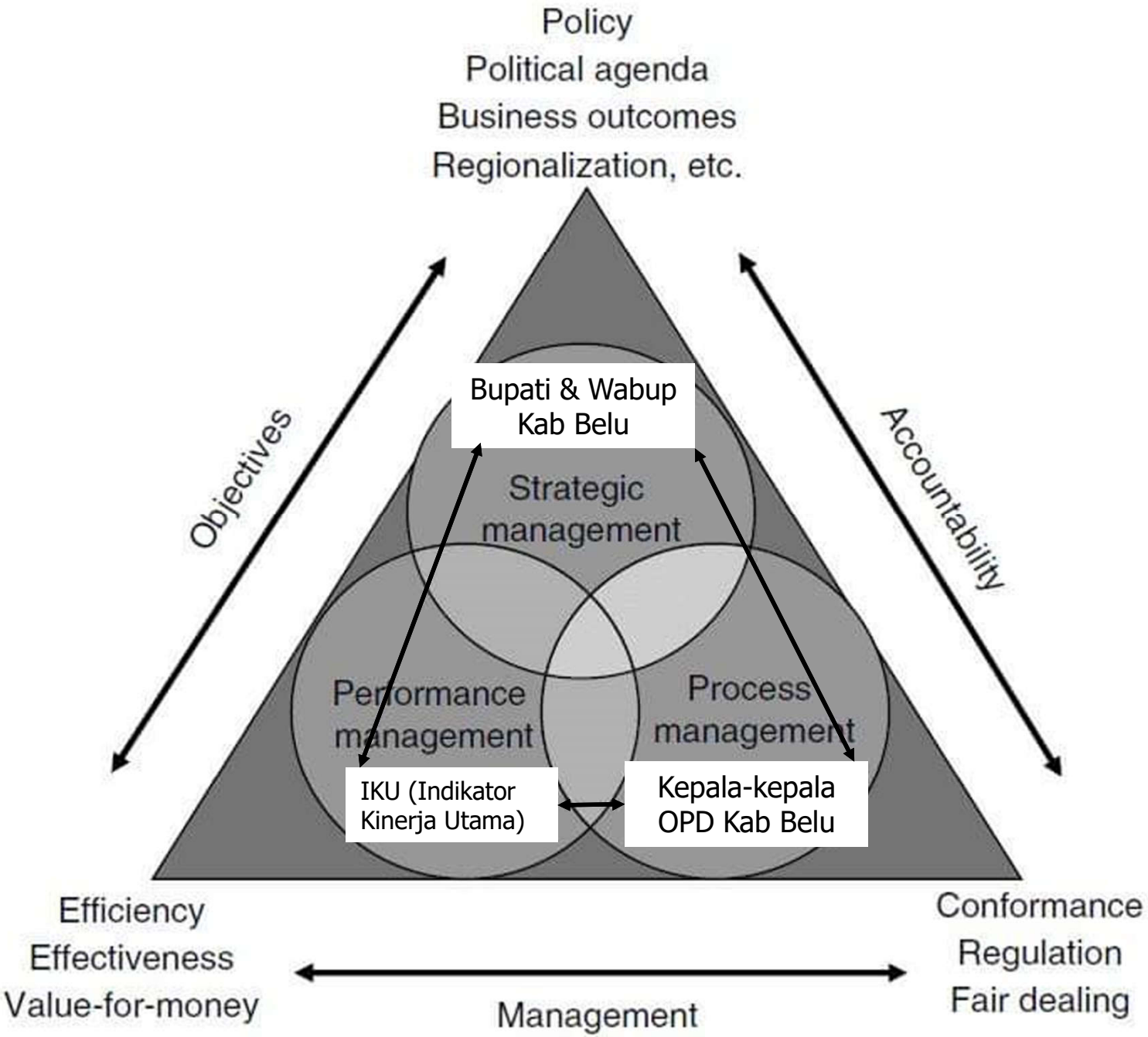
Policy
Political agenda
Business outcomes
Regionalization, etc.
Objectives
Accountability
Bupati & Wabup
Kab Belu
Strategic
management
Performance
management
Process
management
IKU (Indikator
Kinerja Utama)
Kepala-kepala
OPD Kab Belu
Efficiency
Effectiveness
Value-for-money
Management
Conformance
Regulation
Fair dealing

BERITA DAERAH
KABUPATEN KULON PROGO

NOMOR : 53 **TAHUN : 2012**

PERATURAN BUPATI KULON PROGO
NOMOR 53 TAHUN 2012

TENTANG

INDIKATOR KINERJA UTAMA PEMERINTAH DAERAH
TAHUN 2011 – 2016

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

BUPATI KULON PROGO,

Menimbang :

a. bahwa salah satu upaya untuk meningkatkan akuntabilitas kinerja Pemerintah Kabupaten Kulon Progo adalah dengan ditetapkannya indikator kinerja utama sebagai dasar pengukuran keberhasilan pencapaian suatu tujuan dan sasaran strategis yang telah ditetapkan;

b. bahwa berdasarkan ketentuan Pasal 4 ayat (3) Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor PER/09/M.PAN/5/2007 tentang Pedoman Umum Penetapan Indikator Kinerja Utama di Lingkungan Instansi Pemerintah, Bupati wajib menetapkan Indikator Kinerja Utama untuk Pemerintah Daerah;

c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Peraturan Bupati tentang Indikator Kinerja Utama Pemerintah Daerah Tahun 2011 – 2016;

Mengingat :

1. Undang-Undang Nomor 15 Tahun 1950 tentang Pembentukan Daerah Daerah Kabupaten dalam Lingkungan Daerah Istimewa Jogjakarta sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 1951;
2. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional;
3. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah sebagaimana telah diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2008;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 1950 tentang Penetapan Mulai Berlakunya Undang-Undang 1950 Nomor 12, 13, 14, dan 15 dari Hal Pembentukan Daerah Daerah Kabupaten di Djawa Timur/Tengah/Barat dan Daerah Istimewa Jogjakarta;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 65 Tahun 2005 tentang Pedoman Penyusunan dan Penerapan Standar Pelayanan Minimal;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2008 tentang Tahapan, Tata Cara Penyusunan, Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan Daerah;

8. Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor PER/09/M.PAN/5/2007 tentang Penetapan Indikator Kinerja Utama di Lingkungan Instansi Pemerintah;
9. Peraturan Daerah Kabupaten Kulon Progo Nomor 2 Tahun 2012 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Tahun 2011 – 2016;

MEMUTUSKAN :

Menetapkan : PERATURAN BUPATI TENTANG INDIKATOR KINERJA UTAMA PEMERINTAH DAERAH TAHUN 2011 - 2016.

BAB I

KETENTUAN UMUM

Pasal 1

Dalam Peraturan Bupati ini yang dimaksud dengan:
1. Daerah adalah Kabupaten Kulon Progo.
2. Bupati adalah Bupati Kulon Progo.
3. Pemerintah Daerah adalah Bupati dan Perangkat Daerah sebagai unsur penyelenggara Pemerintahan Daerah;
4. Satuan Kerja Perangkat Daerah yang selanjutnya disingkat SKPD adalah Perangkat Daerah di lingkungan Pemerintah Daerah.
5. Indikator Kinerja Utama yang selanjutnya disebut IKU adalah ukuran keberhasilan dari suatu tujuan dan sasaran strategis organisasi.
6. IKU Pemerintah Daerah adalah ukuran keberhasilan dari suatu tujuan dan sasaran strategis Pemerintah Daerah.

7. IKU SKPD adalah ukuran keberhasilan dari suatu tujuan dan sasaran strategis SKPD.
8. Kinerja Organisasi adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian sasaran ataupun tujuan organisasi sebagai penjabaran dari visi, misi dan strategi organisasi yang mengindikasikan tingkat keberhasilan dan kegagalan kegiatan-kegiatan sesuai dengan program dan kebijakan yang ditetapkan.
9. Sasaran strategis adalah hasil yang akan dicapai secara nyata oleh instansi pemerintah dalam rumusan yang lebih spesifik, terukur dalam kurun waktu yang lebih pendek dari tujuan.

BAB II

TUJUAN DAN RUANG LINGKUP

Pasal 2

Tujuan penetapan IKU adalah :
a. untuk memperoleh informasi kinerja yang penting dan diperlukan dalam menyelenggarakan manajemen kinerja secara baik; dan
b. untuk memperoleh ukuran keberhasilan dari pencapaian suatu tujuan dan sasaran strategis organisasi yang digunakan untuk perbaikan kinerja dan peningkatan akuntabilitas kinerja.

Pasal 3

(1) Ruang lingkup IKU terdiri dari :
   a. IKU Pemerintah Daerah; dan
   b. IKU SKPD.

(2) IKU Pemerintah Daerah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a tercantum dalam Lampiran Huruf A dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Peraturan Bupati ini.

Pasal 4

(1) Setiap SKPD wajib menyusun IKU SKPD.

(2) IKU SKPD sebagaimana dimaksud pada ayat (1) ditetapkan dengan Keputusan Kepala SKPD dengan format sebagaimana tercantum dalam Lampiran Huruf B dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Peraturan Bupati ini.

(3) Format IKU SKPD sebagaimana dimaksud pada ayat (2) tercantum dalam Lampiran Huruf C dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Peraturan Bupati ini.

BAB III

KEGUNAAN

Pasal 5

IKU wajib digunakan sebagai dasar untuk :

a. menetapkan Rencana Kinerja Tahunan;
b. menyusun Dokumen Penetapan Kinerja;
c. menyusun Laporan Akuntabilitas Kinerja; dan
d. melakukan evaluasi pencapaian kinerja.

BAB IV

PENETAPAN IKU

Pasal 6

(1) Penetapan IKU Pemerintah Daerah mengacu pada RPJMD Tahun 2011-2016.

(2) Penetapan IKU SKPD mengacu pada IKU Pemerintah Daerah dan Rencana Strategis SKPD Tahun 2011-2016.

(3) IKU pada setiap tingkatan unit organisasi meliputi indikator kinerja keluaran (*output*) dan hasil (*outcome*) dengan ketentuan sebagai berikut :
   a. IKU Pemerintah Daerah paling kurang memuat indikator hasil *(outcome)*; dan
   b. IKU SKPD paling kurang memuat indikator keluaran *(output)* sesuai dengan urusan, fungsi dan tugas.

(4) Penetapan IKU selain mengacu sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dan ayat (2) mempertimbangkan beberapa hal yaitu :
   a. kebutuhan informasi kinerja untuk penyelenggaraan akuntabilitas kinerja;
   b. kebutuhan data statistik pemerintah; dan
   c. kelaziman pada bidang tertentu dan perkembangan ilmu pengetahuan.

BAB V

PEMBINAAN DAN PENGAWASAN

Pasal 7

(1) Pembinaan atas pelaksanaan Peraturan Bupati ini dilakukan oleh Sekretaris Daerah melalui unit kerja yang membidangi pengembangan kinerja Perangkat Daerah.

(2) Pengawasan atas pelaksanaan Peraturan Bupati ini dilakukan oleh SKPD yang melaksanakan fungsi pengawasan.

BAB VI

KETENTUAN PENUTUP

Pasal 8

Peraturan Bupati ini mulai berlaku pada tanggal diundangkan.

Agar setiap orang mengetahuinya, memerintahkan pengundangan Peraturan Bupati ini dengan penempatannya dalam Berita Daerah Kabupaten Kulon Progo.

Ditetapkan di Wates
pada tanggal 4 Desember 2012

BUPATI KULON PROGO,

Cap/ttd

HASTO WARDOYO

Diundangkan di Wates
pada tanggal 4 Desember 2012

SEKRETARIS DAERAH
KABUPATEN KULON PROGO,

Cap/ttd

BUDI WIBOWO

BERITA DAERAH KABUPATEN KULON PROGO
TAHUN 2012 NOMOR 53

Gambar 1. Posisi Pengukuran Kinerja

Sumber: Direktorat Jenderal Pembangunan Daerah Tertinggal

INDIKATOR SASARAN (INDIKATOR KINERJA UTAMA/IKU) PERANGKAT DAERAH BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH (BAPPEDA) KAB. KULON PROGO (BERDASARKAN PERUBAHAN RENSTRA BAPPEDA TAHUN 2017-2022)

No.	Sasaran PD	Indikator	Satuan	Cara Penghitungan	2017	2018	2019	2020	2021	2022
1	2	3	4	5	7	8	9	10	11	12
1	**Meningkatnya layanan pencapaian tugas dan fungsi perangkat daerah**	**Rata-rata persentase pencapaian program di setiap perangkat daerah**	**%**	**(Cakupan pelayanan administrasi perkantoran + Capaian perencanaan, pengendalian dan evaluasi kinerja + Capaian peningkatan sarana dan prasarana kondisi baik dan kualitas SDM OPD)/3**	**100**	**100**	**100**	**100**	**100**	**100**
				Cakupan pelayanan administrasi perkantoran	100	100	100	100	100	100
				Capaian perencanaan, pengendalian dan evaluasi kinerja	100	100	100	100	100	100
				Capaian peningkatan sarana dan prasarana kondisi baik dan kualitas SDM OPD	100	100	100	100	100	100
2	**Meningkatnya kualitas program kegiatan pembangunan**	**Persentase jumlah sasaran perangkat daerah yang memenuhi target**	**%**	**jumlah target indikator sasaran Perangkat Daerah tahun n yang tercapai/jumlah indikator sasaran Perangkat Daerah*100%**	**63,93**	**70,49**	**77,33**	**84,00**	**92,00**	**100,00**
				jumlah target indikator sasaran Perangkat Daerah tahun n yang tercapai	39	43	58	63	69	75
				jumlah indikator sasaran Perangkat Daerah	61	61	75	75	75	75
3	**Meningkatnya pencapaian program kegiatan pembangunan**	**Rata-rata persentase ketercapaian sasaran perangkat daerah**	**%**	**jumlah persentase capaian indikator Sasaran Perangkat daerah terhadap target tahun ke-n /jumlah indikator sasaran Perangkat Daerah**	**94,28**	**96,66**	**97,50**	**98,30**	**99,20**	**100,00**
				jumlah persentase capaian indikator sasaran Perangkat Daerah terhadap target tahun ke-n	5.751,08	5.896,05	7.312,50	7.372,50	7.440,00	7.500,00
				jumlah indikator sasaran Perangkat Daerah	61	61	75	75	75	75
		Jumlah satuan inovasi yang diakui oleh Pemerintah Pusat	**satuan inovasi**	**Jumlah satuan inovasi yang memiliki nilai > 0 yang diperoleh dari Pemerintah Pusat**	**n/a**	**8**	**28**	**55**	**85**	**115**

Sumber: Bappeda Kabupaten Kulon Progo, DIY.

SASARAN, INDIKATOR SASARAN (INDIKATOR KINERJA UTAMA) OPD KABUPATEN KULON PROGO
INSPEKTORAT DAERAH
TAHUN 2017 – 2022

No	Sasaran	Indikator Sasaran	Satuan	Cara Penghitungan	Target Capaian Kinerja SKPD					
					2017	2018	2019	2020	2021	2022
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	Indeks maturitas SPIP	Capaian indeks maturitas SPIP	Nilai	Angka nilai indeks maturitas SPIP yang diterbitkan BPKP	2,16	2,8	3	3,2	3,4	3,6

Wates, 20 Januari 2018
INSPEKTUR DAERAH
KABUPATEN KULON PROGO

Drs. RIYADI SUNARTO
Pembina Utama Muda, IV/c
NIP. 19671018 199303 1 004

Catatan :

Terdapat kesalahan dalam penulisan dalam cara penghitungan indikator sasaran dalam RPJMD Kabupaten Kulon Progo Tahun 2017 – 2022, tertulis "angka nilai indeks maturitas SPIP yang diterbitkan oleh Menpan RB", seharusnya "angka nilai indeks maturitas SPIP yang diterbitkan oleh Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP)"

INDIKATOR KINERJA UTAMA (IKU)
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH, PENELITAIAN DAN PENGEMBANGAN KABUPATEN TULANG BAWANG 2017 – 2022

No.	Tujuan	Sasaran	Indikator Kinerja Utama		Formulasi Perhitungan	Target	Penanggung Jawab
1.	Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang berkualitas, bersih dan transparan	Meningkatnya akuntabilitas kinerja Bappedalitbang	1.	Nilai/Predikat SAKIP Bappedalitbang	Predikat atau nilai atas hasil evaluasi akuntabilitas kinerja instansi pemerintah oleh Inspektorat	65	Bappedalitbang Kabupaten Tulang Bawang
		Meningkatnya keselarasan perencanaan daerah	2.	Persentase Keselarasan Renstra OPD terhadap RPJMD	(Jumlah program Renstra yang sesuai RPJMD / Jumlah seluruh program RPJMD) x 100%	100 %	Bappedalitbang Kabupaten Tulang Bawang
			3.	Persentase Keselarasan Renja OPD terhadap RKPD	(Jumlah program dalam Renja yang sesuai RKPD / Jumlah seluruh program RKPD) x 100%	100 %	Bappedalitbang Kabupaten Tulang Bawang
		Meningkatnya kualitas pengendalian perencanaan pembangunan daerah	4.	Persentase Konsistensi Program RKPD dengan Program RPJMD	(Jumlah program dalam RKPD yang sesuai RPJMD / Jumlah seluruh program RPJMD) x 100%	100 %	Bappedalitbang Kabupaten Tulang Bawang
			5.	Persentase Konsistensi Program RKPD dengan APBD	(Jumlah program dalam RKPD yang sesuai APBD / Jumlah seluruh program APBD) x 100%	100 %	Bappedalitbang Kabupaten Tulang Bawang
			6.	Persentase data dan informasi perencanaan pembangunan (SIPD) yang terupdate	(Jumlah Data yang terinput pada SIPD / Jumlah seluruh data SIPD) x 100%	75 %	Bappedalitbang Kabupaten Tulang Bawang
		Meningkatnya kualitas hasil penelitian dan pengembangan	7.	Persentase Hasil Penelitian dan Pengembangan yang Termanfaatkan Sebagai Kebijakan	(Jumlah Penelitian dan Pengembangan yang Termanfaatkan Sebagai Kebijakan/ Jumlah seluruh Penelitian dan Pengembangan per tahun x 100%	50 %	Bappedalitbang Kabupaten Tulang Bawang
			8.	Jumlah Inovasi Daerah	Jumlah Inovasi Daerah	4	Bappedalitbang Kabupaten Tulang Bawang

KEPALA BAPPEDALITBANG
KABUPATEN TULANG BAWANG,

DICKY SOERACHMAN, S.E.
Pembina Tk I (IV/b)
NIP. 19730811 199902 1 001

Manajemen Strategik Organisasi Publik/Pemerintah Menggunakan] Systemic Design Thinking

Oleh: Vincent Gaspersz, Lean Six Sigma Master Black Belt & Certified Management Systems Lead Specialist

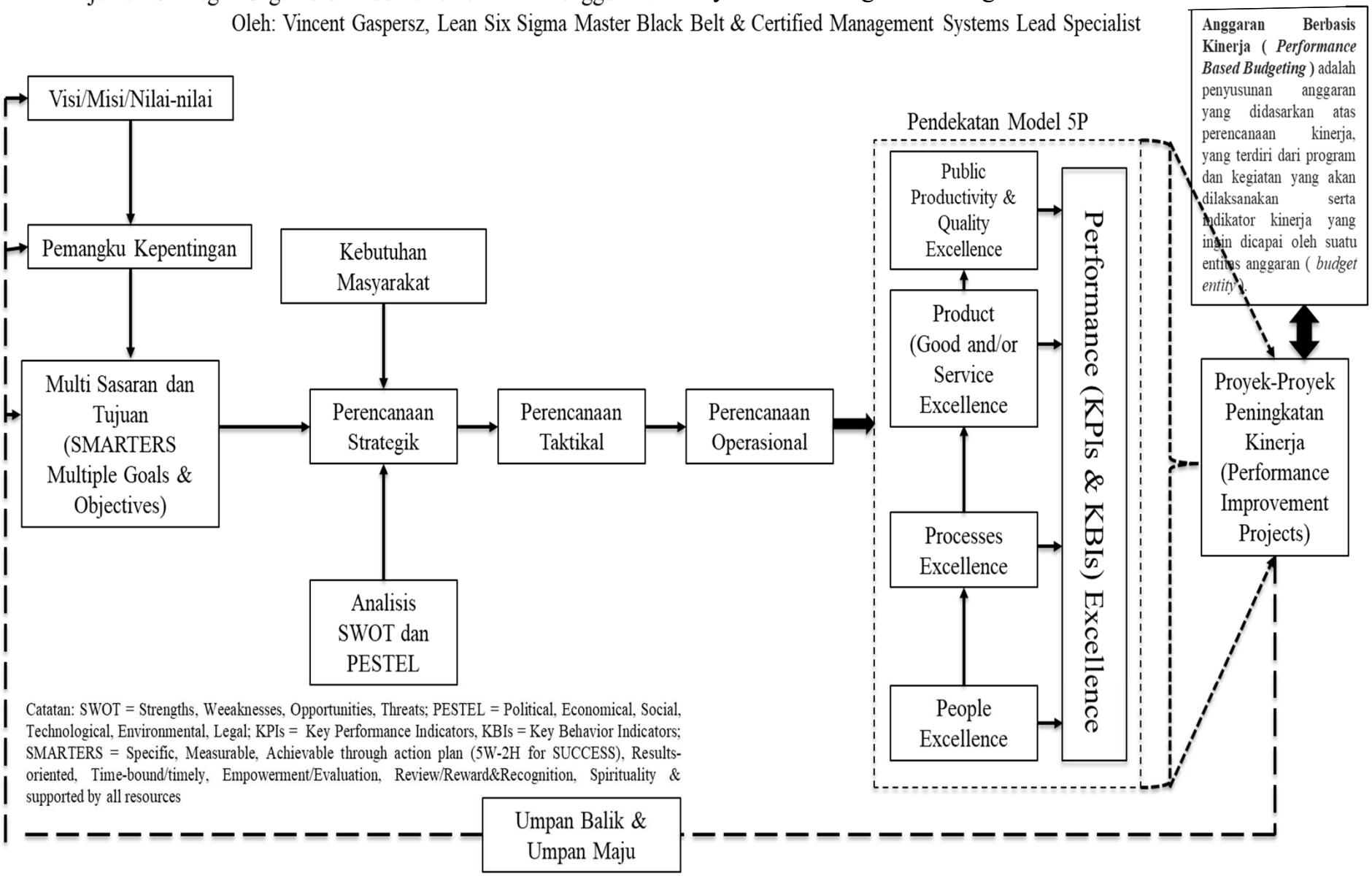

Desain oleh: Vincent Gaspersz, Lean Six Sigma Master Black Belt & Certified Management Systems Lead Specialist (Desain Menggunakan Pendekatan Design Thinking).

Pembangunan Infrastruktur dan Percepatan Pembangunan Pedesaan/Kecamatan di Kabupaten Belu

Klasifikasi Desa

A. Desa Swadaya

Adalah desa yang masih memiliki berbagai situasi yang terbatas seperti peduduk yang jarang, peri kehidupan yang masih terikat dengan adat-istiadat, lembaga-lembaga masyarakatnya masih sangat sederhana dan tingkat pendidikan warganya masih sangat rendah. Kegiatan ekonomi penduduknya masih bergantung dengan alam seperti bertani. Biasanya desa seperti ini berada di lokasi terpencil dan karena berbagai keterbatasannya sistem mata pencaharian masih berpusat pada pemenuhan kebutuhan sehari-hari saja. Lokasinya yang jauh dan kurangnya sarana seperti jalan raya membuat warga desa Swadaya masih tertinggal atau terisolasi.

B. Desa Swakarya

Desa Swakarya sering juga disebut desa peralihan antara desa swadaya dan dan desa swasembada. Desa Swakarya memiliki ciri seperti adat-istiadatnya masih dijalankan tetapi sudah tidak mengikat lagi, sudah mulai beradaptasi dengan teknologi dan peralatan canggih dan tidak tersiolasi seperti halnya desa swadaya. Letak desa Swakarya tidak terlalu jauh dari pusat ekonomi atau kota sehingga lebih mudah mendapatkan berbagai akses untuk mendukung aktivitas ekonomi warga. Mata pencaharian warga juga mulai beraneka-ragam, tida lagi hanya mengandalkan sektor agraris. Di desa ini juga roda pemerintahan desa sudah berjalan cukup efektif dan masyarakat punya semangat gotong-royong yang sangat baik.

Warga desa swakarya sudah memiliki tingkat pendidikan yang cukup memadai dan desa ini juga sudah memilik sarana transportasi seperti jalan untuk menciptakan pergerakan ekonomi dan sosial. Sehingga, jarak sudah tidak lagi menjadi penghalang bagi warganya untuk menciptakan aktivitas sosial lainnya. Masyarakat desa seperti ini sudah mulai mampu meningkatkan taraf kehidupannya dengan hasil kerjanya sendiri.

C. Desa Swasembada

Desa Swasembada, adalah desa yang paling maju di antara Desa Swadaya dan Desa Swakarya. Desa seperti ini biasanya berada di kota kecamatan atau dekat dengan kota tapi bukan kelurahan. Perikehidupan waga desa ini sudah sangat maju dan bisa memenuhi seluruh kebutuhan hidupnya. Sudah menguasai teknologi dan memiliki berbagai alat untuk mendukung aktivitas ekonomi mereka karena warga desa ini memiliki pendidikan tinggi, pekerjan yang beragam dan pola berpikir yang sudah sangat rasional. Warga desa Swasembada sudah tidak terikat adat-istiadat dan tidak lagi terisolir. Lokasinya yang dekat dengan kota membuat desa ini memiliki berbagai pilihan bagi warga untuk bekerja dan memenuhi kebutuhan hidupnya. Itulah berbagai jenis desa dari sisi perkembangannya. Kategori manakah desa Anda?

No	Nama Kecamatan	Desa Swadaya	Desa Swakarya	Desa Swasembada	Total Desa
1	Raimanuk	0	8	1	9
2	Tasifeto Barat	0	8	0	8
3	Kakuluk Mesak	6	0	0	6
4	Nanaet Duabesi	2	2	0	4
5	Kota Atambua	0	0	4	4
6	Atambua Barat	0	0	4	4
7	Atambua Selatan	0	4	0	4
8	Tasifeto Timur	0	12	0	12
9	Raihat	0	6	0	6
10	Lasiolat	0	7	0	7
11	Lamaknen	0	9	0	9
12	Lamaknen Selatan	0	8	0	8
	Total	**8**	**64**	**9**	**81**

Peta Wilayah Kecamatan Raimanuk, Kabupaten Belu

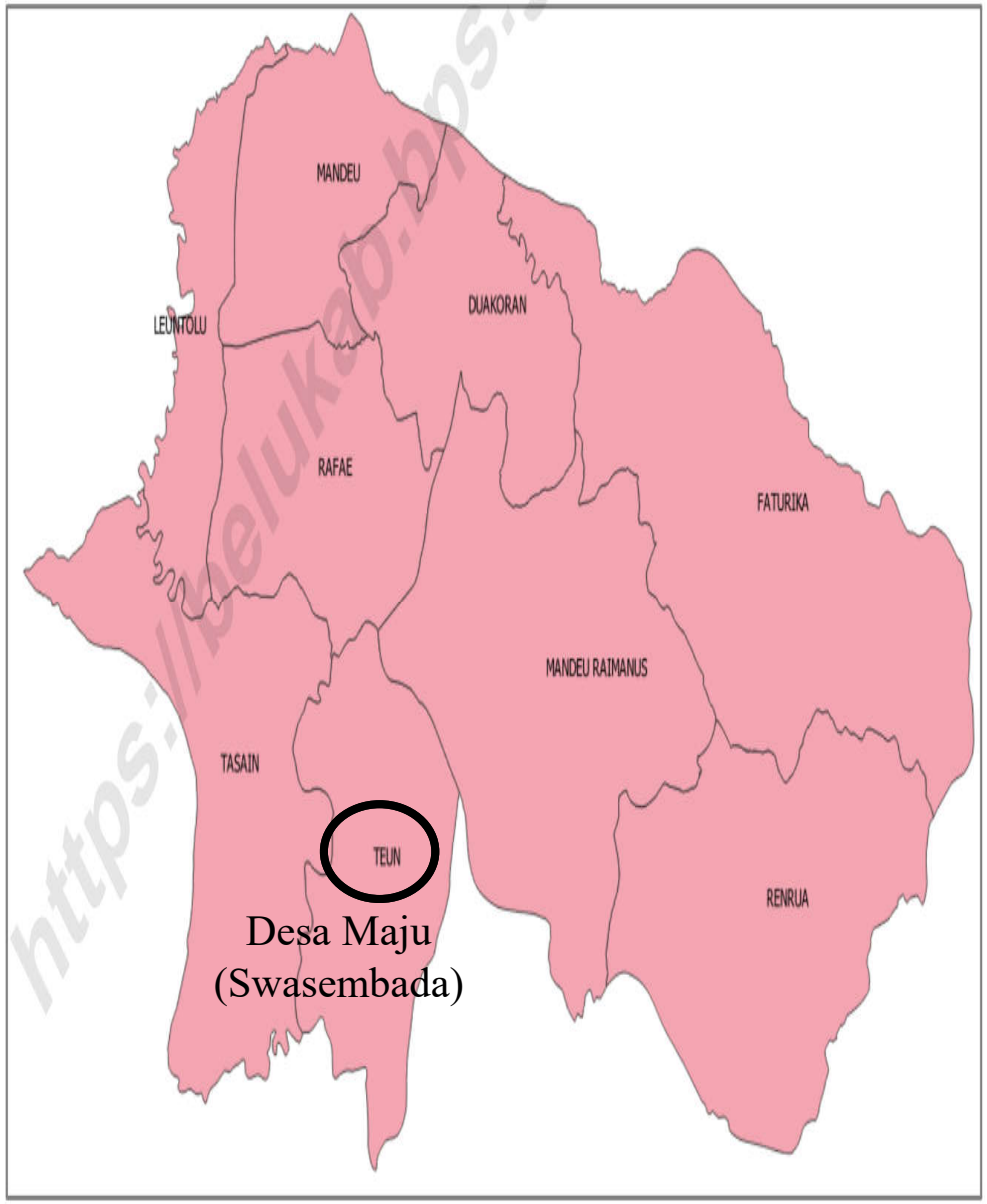

Ibu Kota dan Batas Wilayah Kecamatan Raimanuk Tahun 2019

Ibu Kota Kecamatan	Batas Wilayah
(1)	(2)
Fatukmurak	• Utara : Kecamatan Tasifeto Barat dan Nanaet Duabesi • Timur : Kecamatan Kobalima Timur dan Kobalima • Barat : Kecamatan Laenmanen dan Kabupaten TTU • Selatan : Kecamatan Malaka Timur

Sumber: Kantor Camat Raimanuk

https://belukab.bps.go.id

Peta Wilayah Kecamatan Kakuluk Mesak, Kabupaten Belu

Mengapa Semua Desa Kec. Kakuluk Mesak Adalah Desa Swadaya (Kurang Maju)?

https://belukab.bps.go.id

Industry

-Industri hasil Pertnian dan Kehutanan: 145

-Aneka Industri: 172

-Industri Logam.Mesin dan Kimia: 32

Pekerja Industri

-Pekerja Industri hasil Pertanian dan Kehutanan: 173

-Pekerja Aneka Industri: 172

-Pekerja Industri Logam.Mesin dan Kimia: 36

Listrik

- Listrik PLN: 4 635 ruta
- Listrik Non PLN: 192 ruta

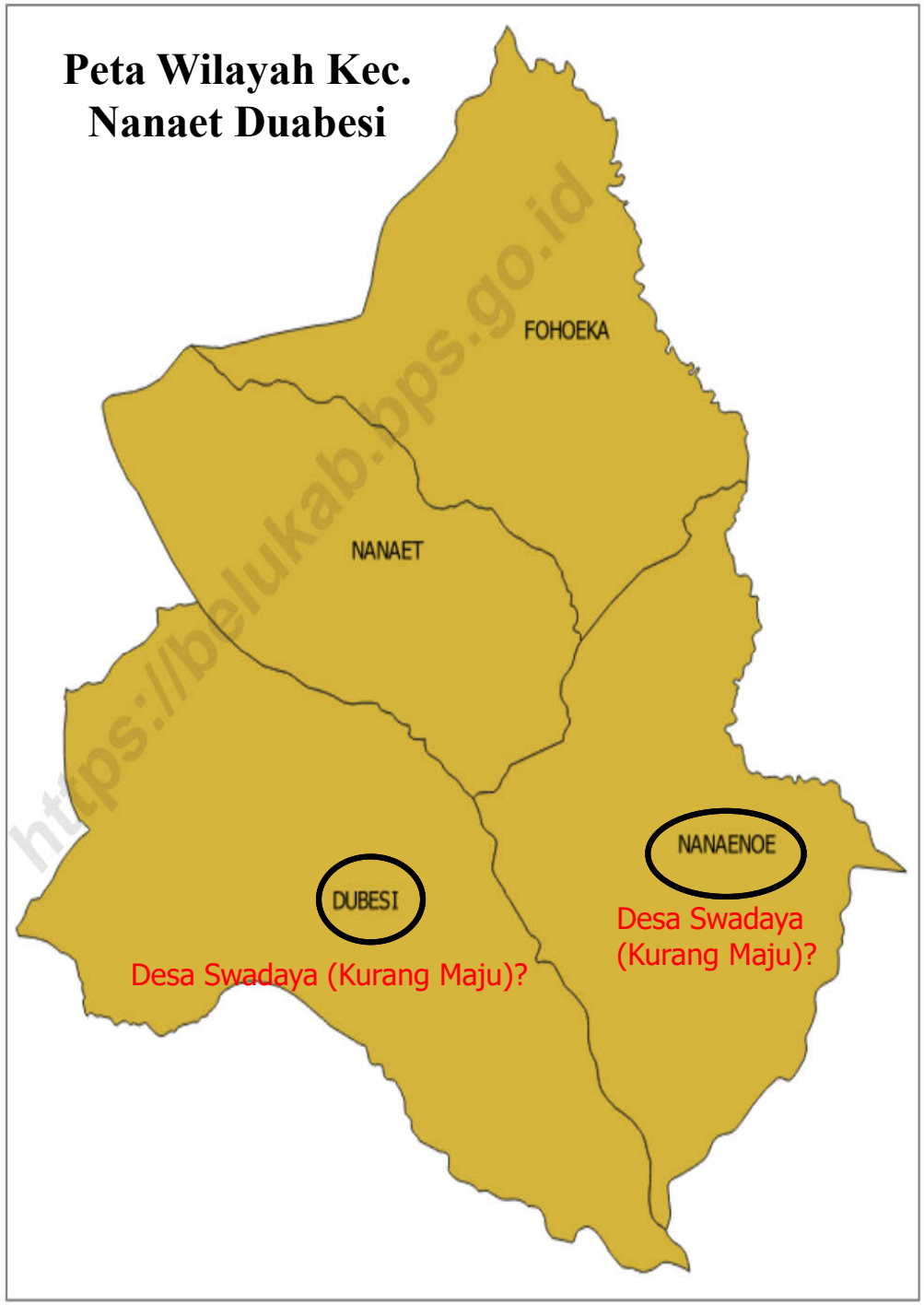

Ibu Kota dan Batas Wilayah Kecamatan Nanaet Duabesi Tahun 2019

Ibu Kota Kecamatan	Batas Wilayah
(1)	(2)
Tete Seban	• Utara : Kecamatan Tasifeto Barat dan Negara Timor Leste • Timur : Kecamatan Kobalima Timur dan Negara Timor Leste • Barat : Kecamatan Tasifeto Barat • Selatan : Kecamatan Raimanuk

Sumber: Kantor Camat Nanaet Duabesi

https://belukab.bps.go.id

Percepatan Pembangunan Ekonomi Berbasis Agri Bisnis dan Pariwisata Melalui Wadah Koperasi Pertanian/Peternakan/Perkebunan/Perikanan Terintegrasi

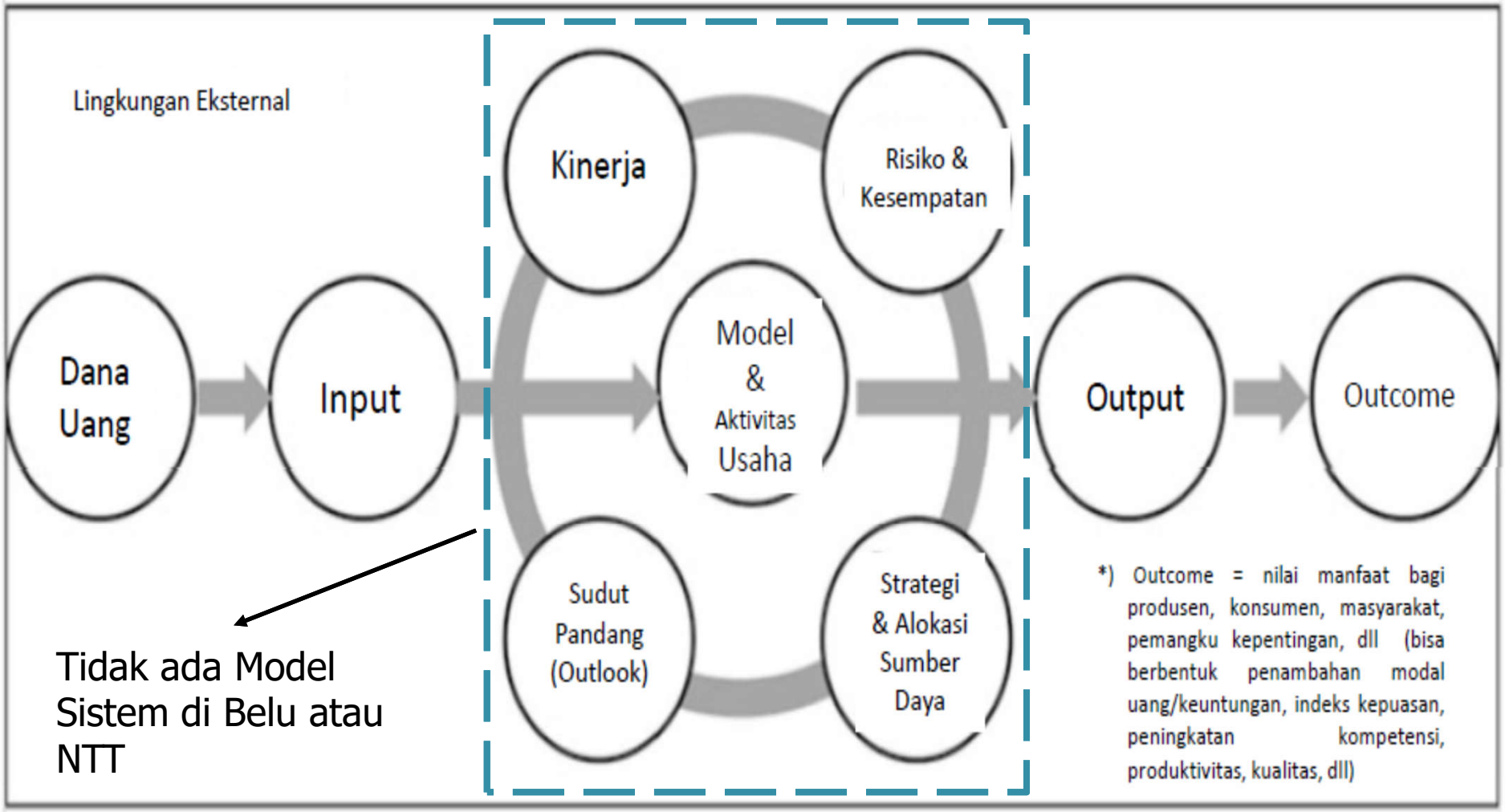

Bagan Proses Penciptaan Nilai Tambah

Source: Blankenburg, K. 2018., Intellectual Capital in German Non-profit Organisations: An Empirical Study, Springer Internasional Publishing, 2018, 233 pages. Cited by Vincent Gaspersz, Lean Six Sigma Master Black Belt and Certified Management System Lead Specialist

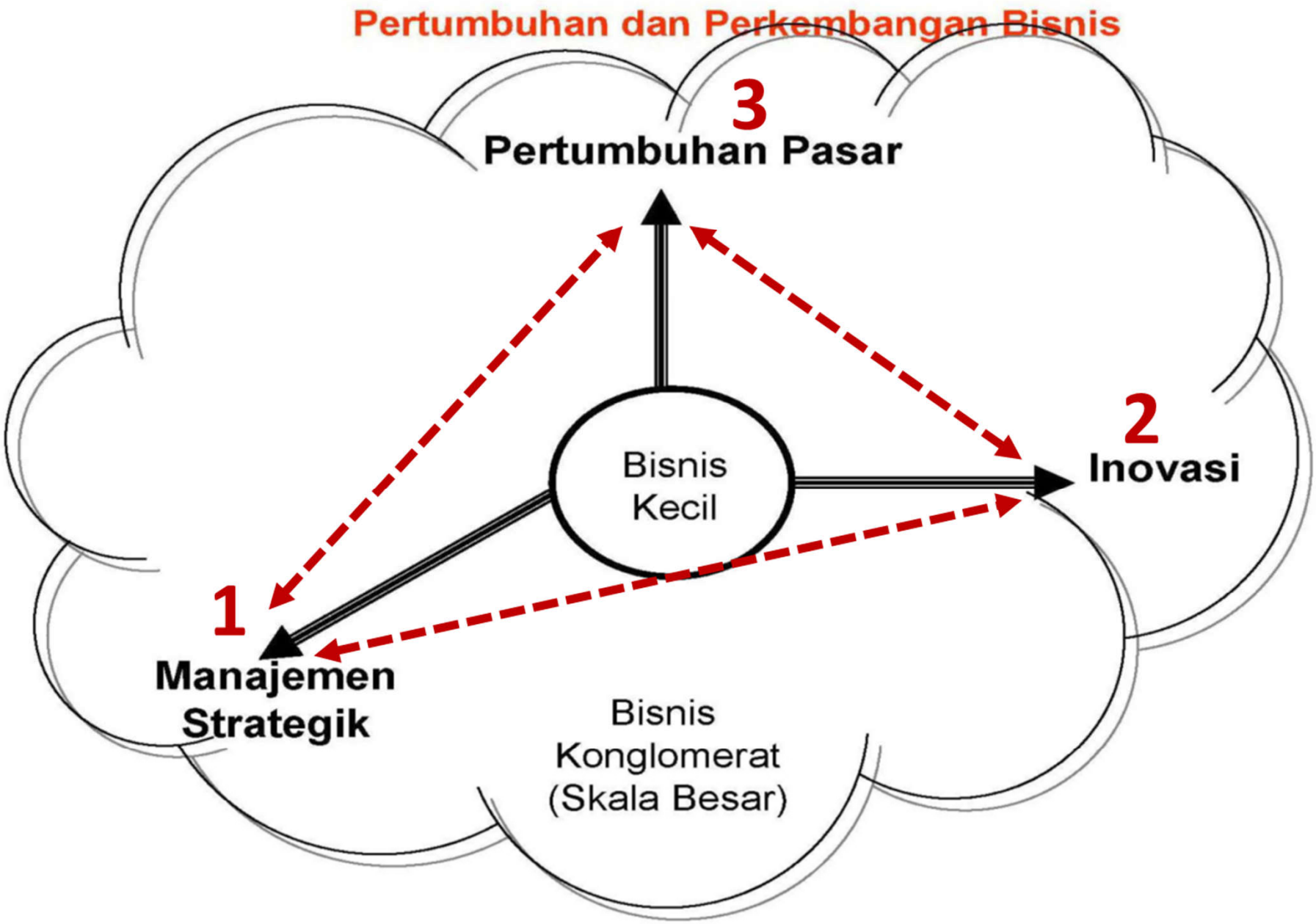

Designed by: Vincent Gaspersz, Lean Six Sigma Master Black Belt & Certified Management Systems Lead Specialist

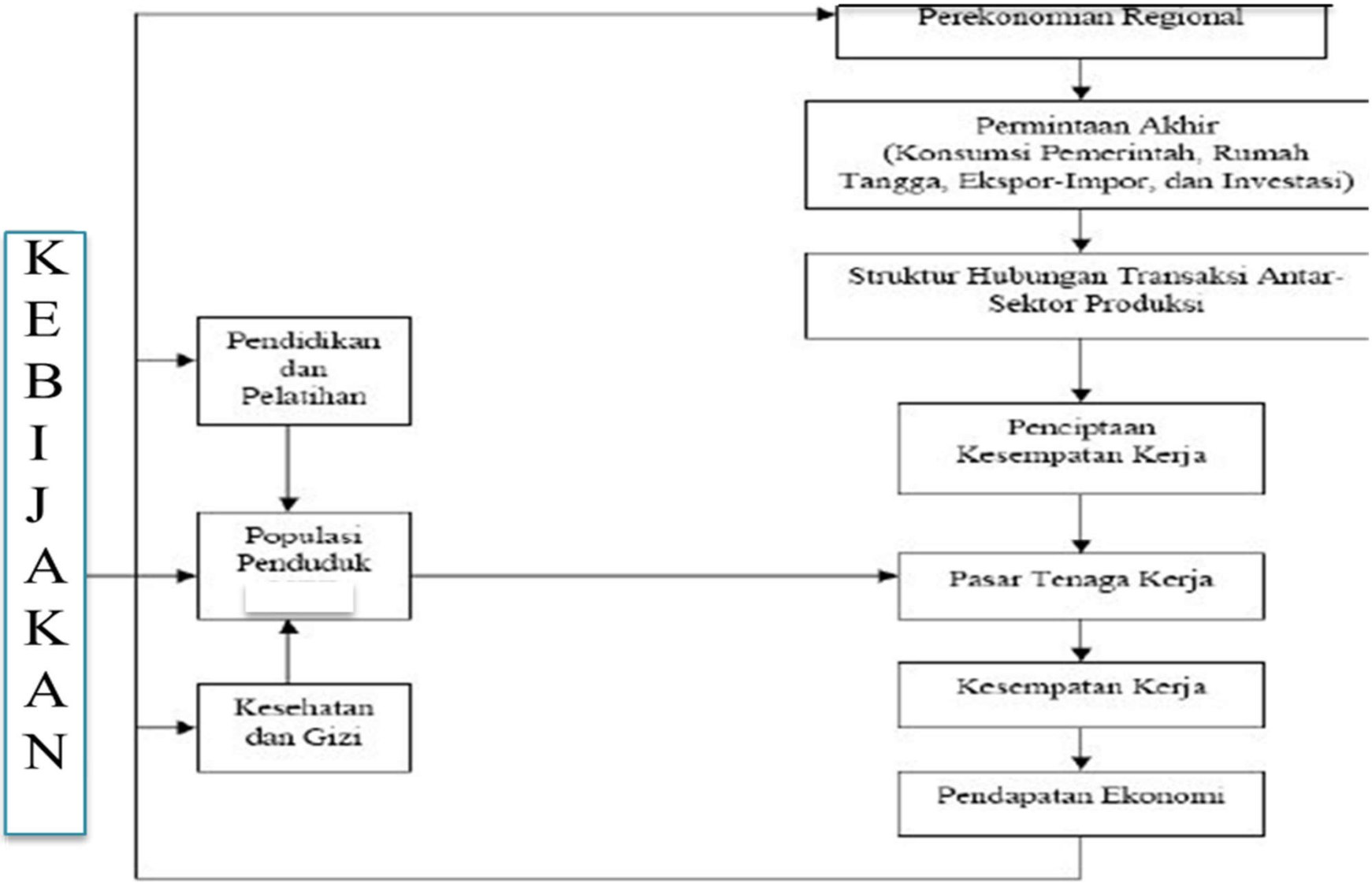

Bagan. Model Pembangunan Sumber Daya Manusia Kabupaten Belu
(Proposal Prof. Vincent Gaspersz)

Strategi Agribisnis/Agroindustri dalam Pembangunan Daerah Kkabupaten Belu Melalui Koperasi Terintegrasi

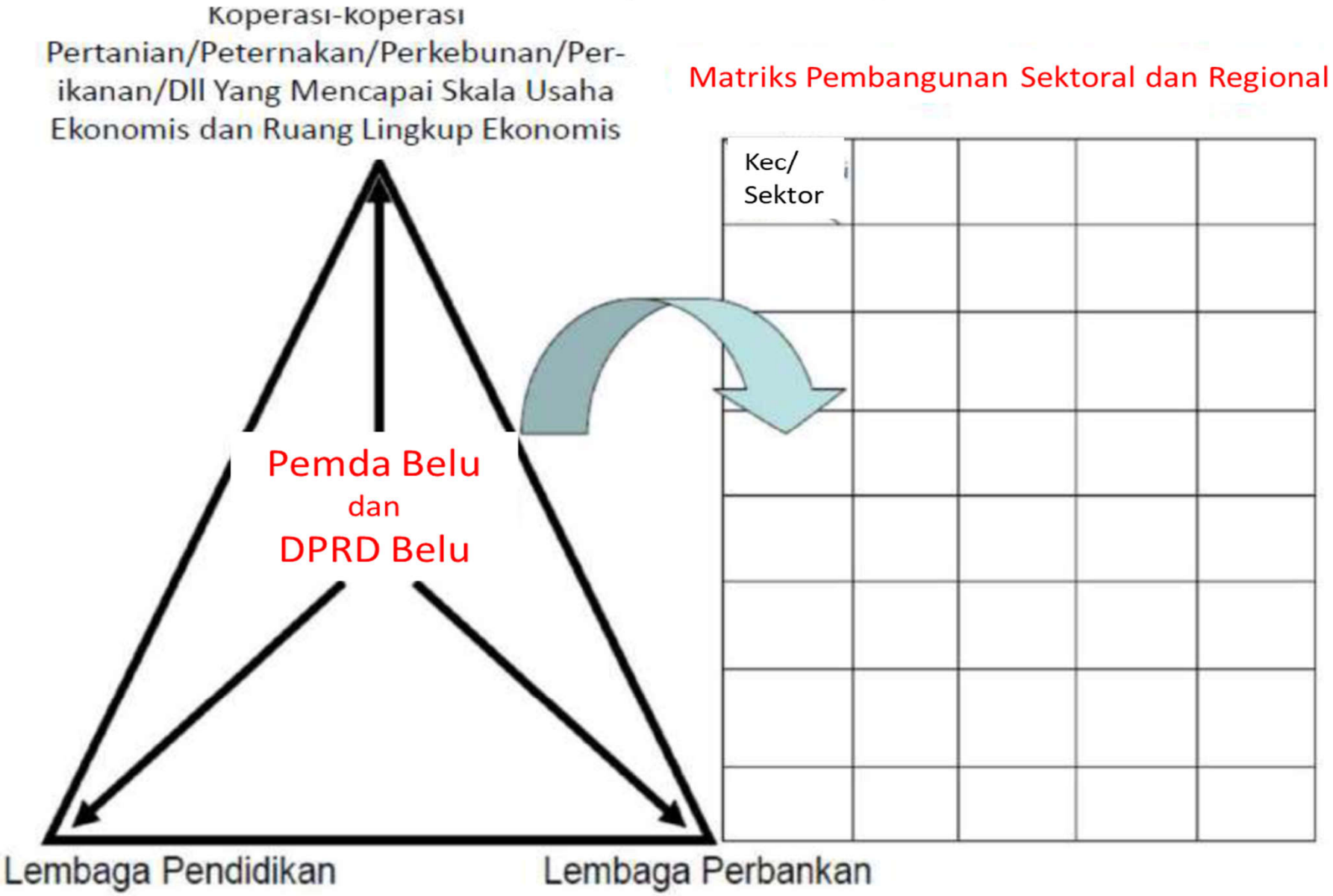

Designed by: Vincent Gaspersz, Lean Six Sigma Master Black Belt & Certified Management System Lead Specialist

Banyaknya Koperasi, Anggota dan Simpanan Menurut Jenis Koperasi di Kabupaten Belu, 2015

Jenis Koperasi	Banyaknya		Simpanan (rupiah)
	Koperasi	Anggota	
01. Koperasi Unit Desa	3	5 788	785 776 675
02. Koperasi Pegawai Negeri	16	3 580	4 759 167 104
03. Koperasi Simpan Pinjam	22	21 108	278 534 807 975
04. Koperasi Serba Usaha	36	4 258	3 717 600 515
05. Koperasi Karyawan	4	322	2 504 648 916
06. Koperasi Wanita	15	824	1 218 990 483
07. Koperasi ABRI	4	2 276	2 884 889 963
08. Koperasi Pemuda	2	63	127 140 000
09. Koperasi Sekolah	2	264	33 150 000
10. Koperasi Perikanan	-	40	14 360 000
11. Koperasi Produsen	3	1 017	2 267 814 975
Jumlah/Total)**	**107**	**39 540**	**296 848 346 606**

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Belu

Potensi Pengembangan Agribisnis/Agroindustri di Kabupaten Belu (Data Tahun 2019)

No	Nama Kecamatan	Jagung (Ton)	Sapi (Ekor)	Babi (Ekor)	Ayam (Ekor)	Potensi Kambing (Ekor)	Potensi Hutan Lindung (Ha)
1	Raimanuk	7,487	9,181	9,149	38,433	1,740	7,251
2	Tasifeto Barat	8,739	6,219	5,940	2,107	2,090	8,680
3	Kakuluk Mesak	1,516	8,436	8,627	27,954	3,725	4,372
4	Nanaet Duabesi	3,086	4,883	9,149	557	531	6,392
5	Kota Atambua	509	n/a	n/a	5,124	n/a	0
6	Atambua Barat	167	1,171	3,125	18,656	534	167
7	Atambua Selatan	219	n/a	n/a	44,286	n/a	0
8	Tasifeto Timur	7,563	13,519	7,700	31,367	3,448	3,129
9	Raihat	7,275	5,181	3,590	6,963	1,039	n/a
10	Lasiolat	3,050	4,267	2,185	10,205	396	1,044
11	Lamaknen	5,778	5,533	2,725	13,817	539	1,940
12	Lamaknen Selatan	5,774	6,627	5,083	7,101	948	2,259
	Total	**51,163**	**65,017**	**57,273**	**206,570**	**14,990**	**35,234**

Strategi Agribisnis/Agroindustri dalam Pembangunan Daerah Kkabupaten Belu Melalui Koperasi Terintegrasi

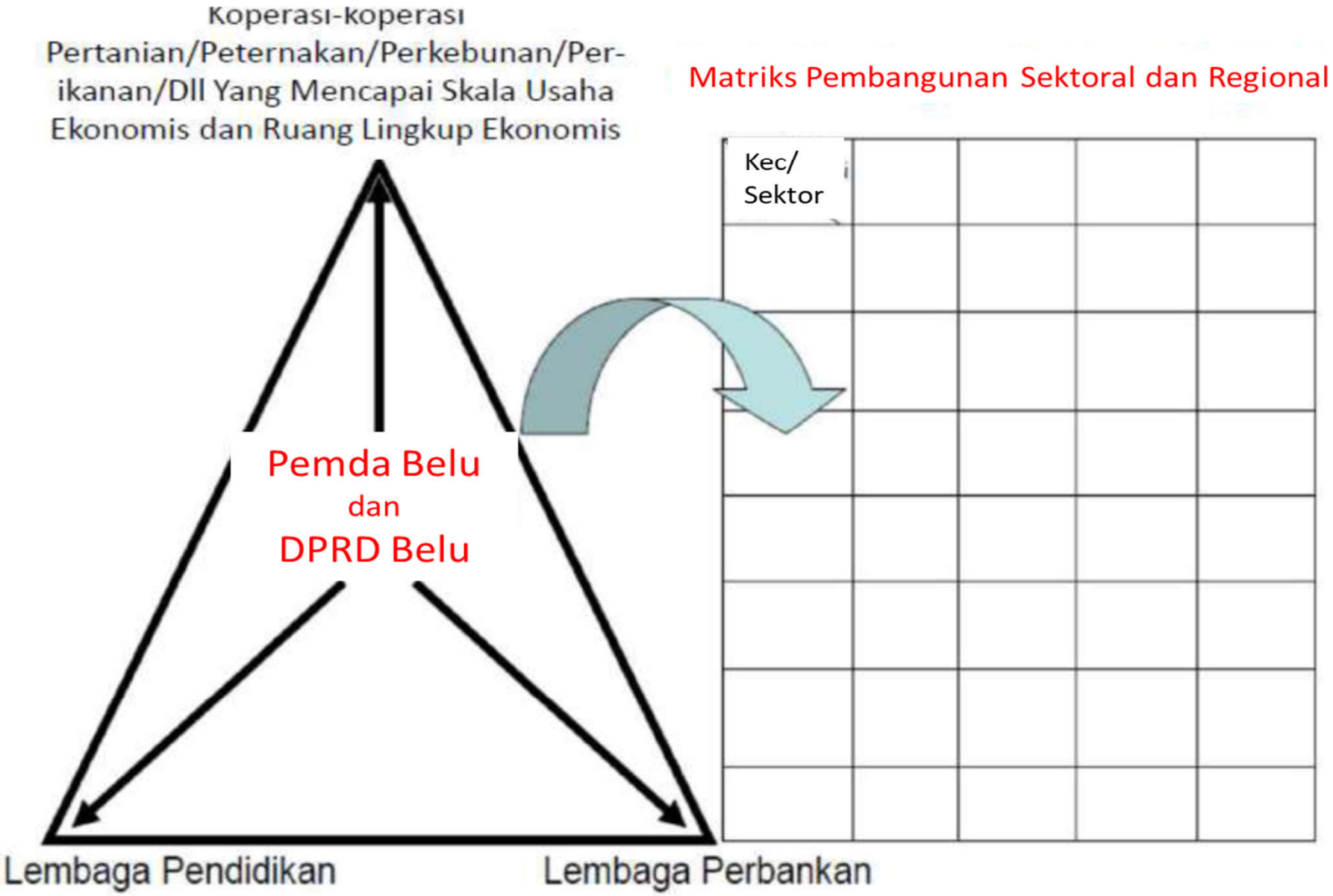

Designed by: Vincent Gaspersz, Lean Six Sigma Master Black Belt & Certified Management System Lead Specialist

SEMARAK PENJUALAN HEWAN QURBAN

Universitas Trisakti
Divisi Peternakan

- SAPI TELAH DITIMBANG SESUAI BOBOT
- JAMINAN CUKUP UMUR & SESUAI SYAR'I
- JAMINAN SAPI SEHAT DENGAN PERAWATAN RUTIN OLEH TENAGA AHLI
- HARGA KOMPETITIF & GRATIS ONGKOS PENGIRIMAN

Contact Person : drh Deni 0821-2684-3100
Sunardi 0812-1001-3420
Fajar Utomo 0898-1800-239

STAND PEMASARAN : KAMPUS USAKTI JI. RAYA CIANGSANA NAGRAK, PEREMPATAN CIKEAS ARAH KE JATI ASIH (±1 KM)

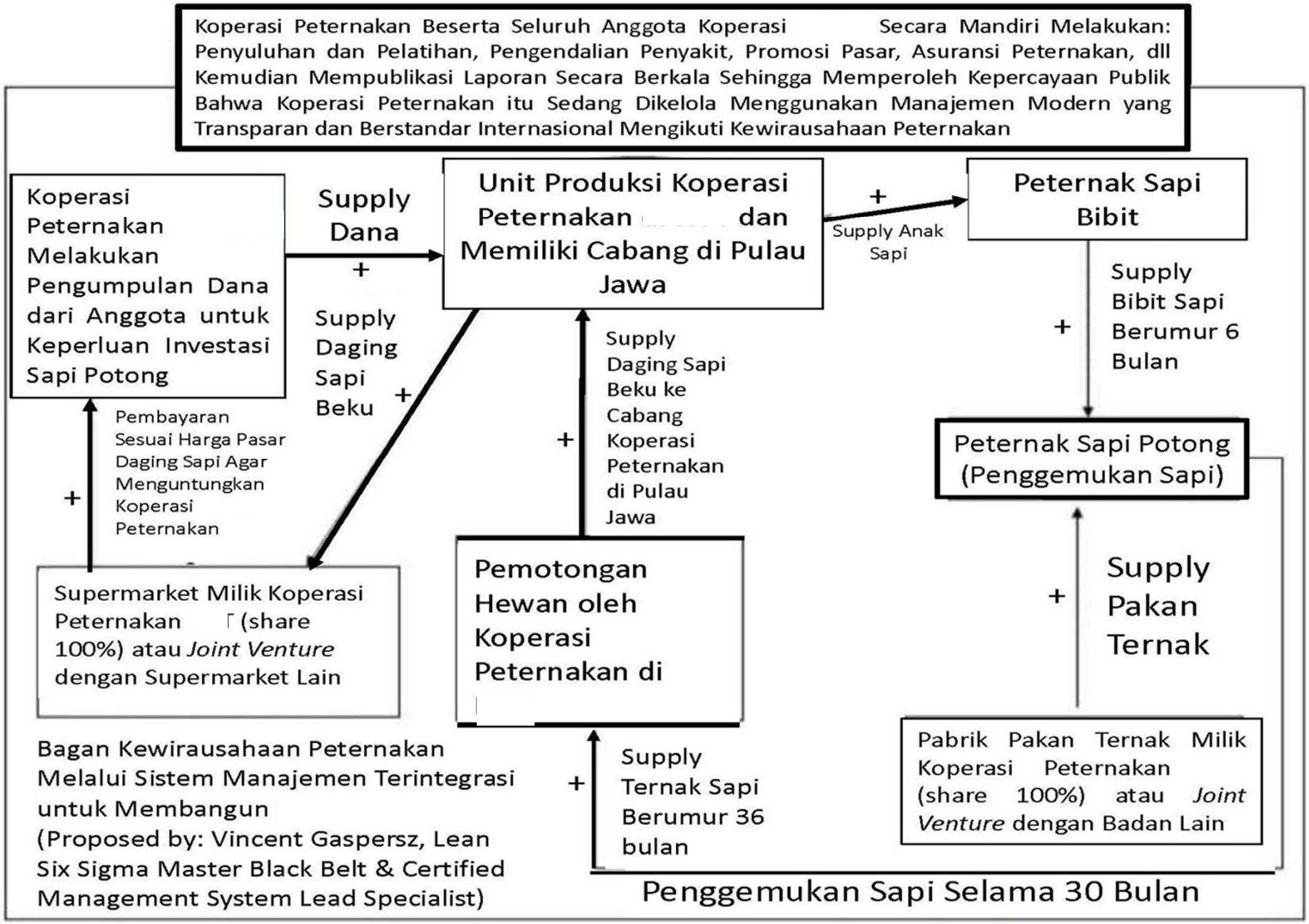

Bagan Kewirausahaan Peternakan Melalui Sistem Manajemen Terintegrasi untuk Membangun
(Proposed by: Vincent Gaspersz, Lean Six Sigma Master Black Belt & Certified Management System Lead Specialist)

Jaringan Sistem Logistik Nasional

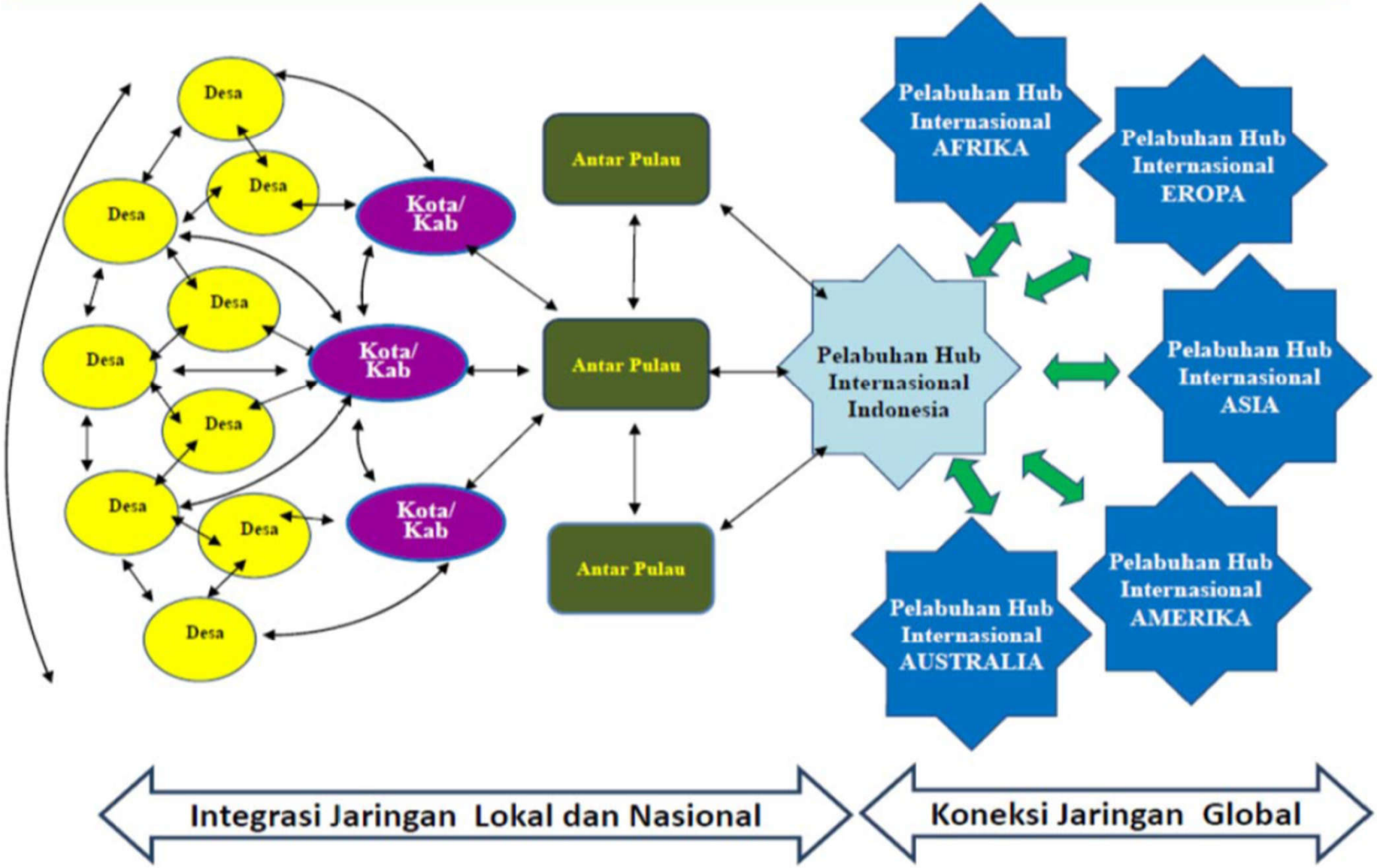

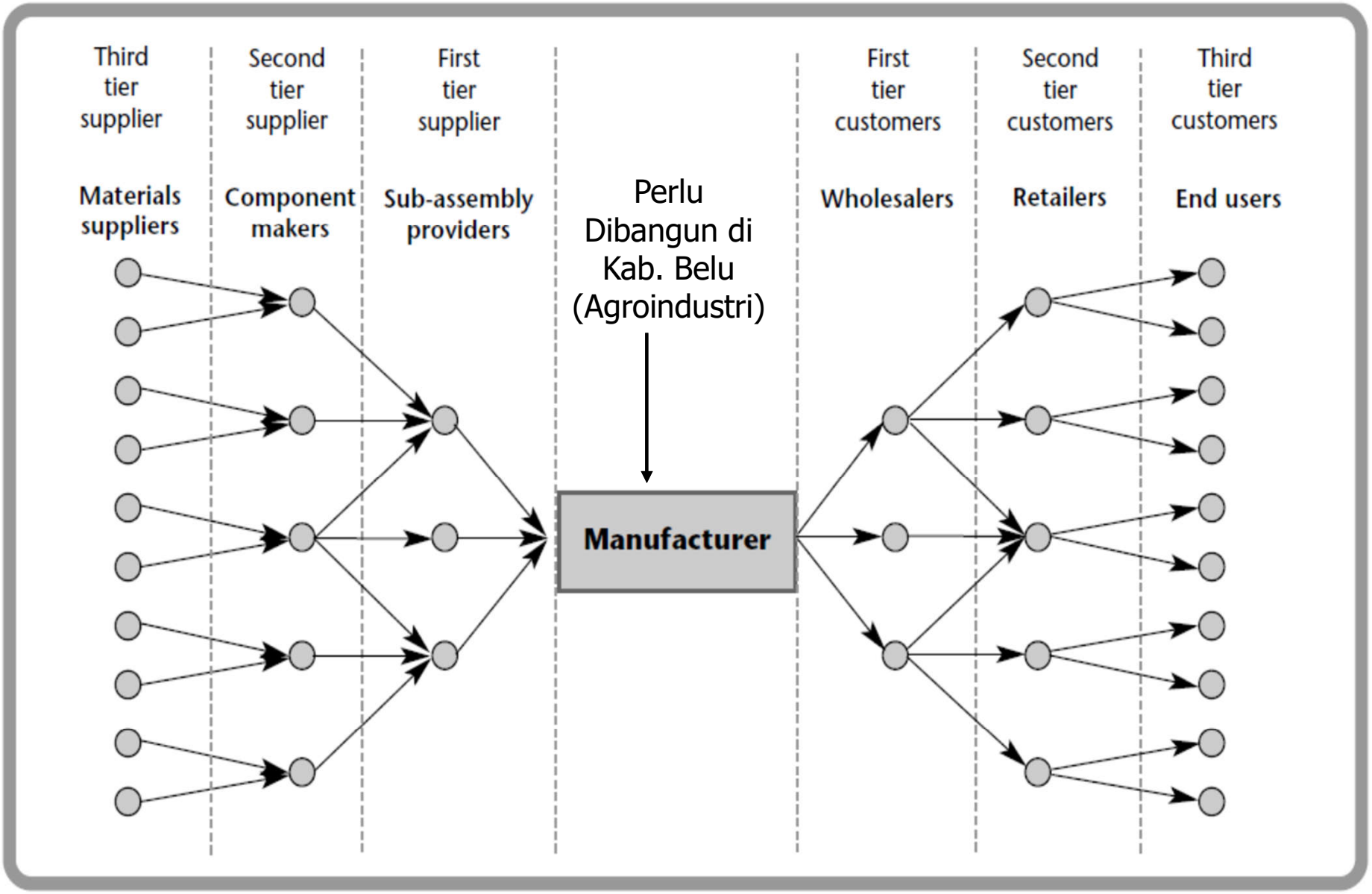

Supply chain around a manufacturer

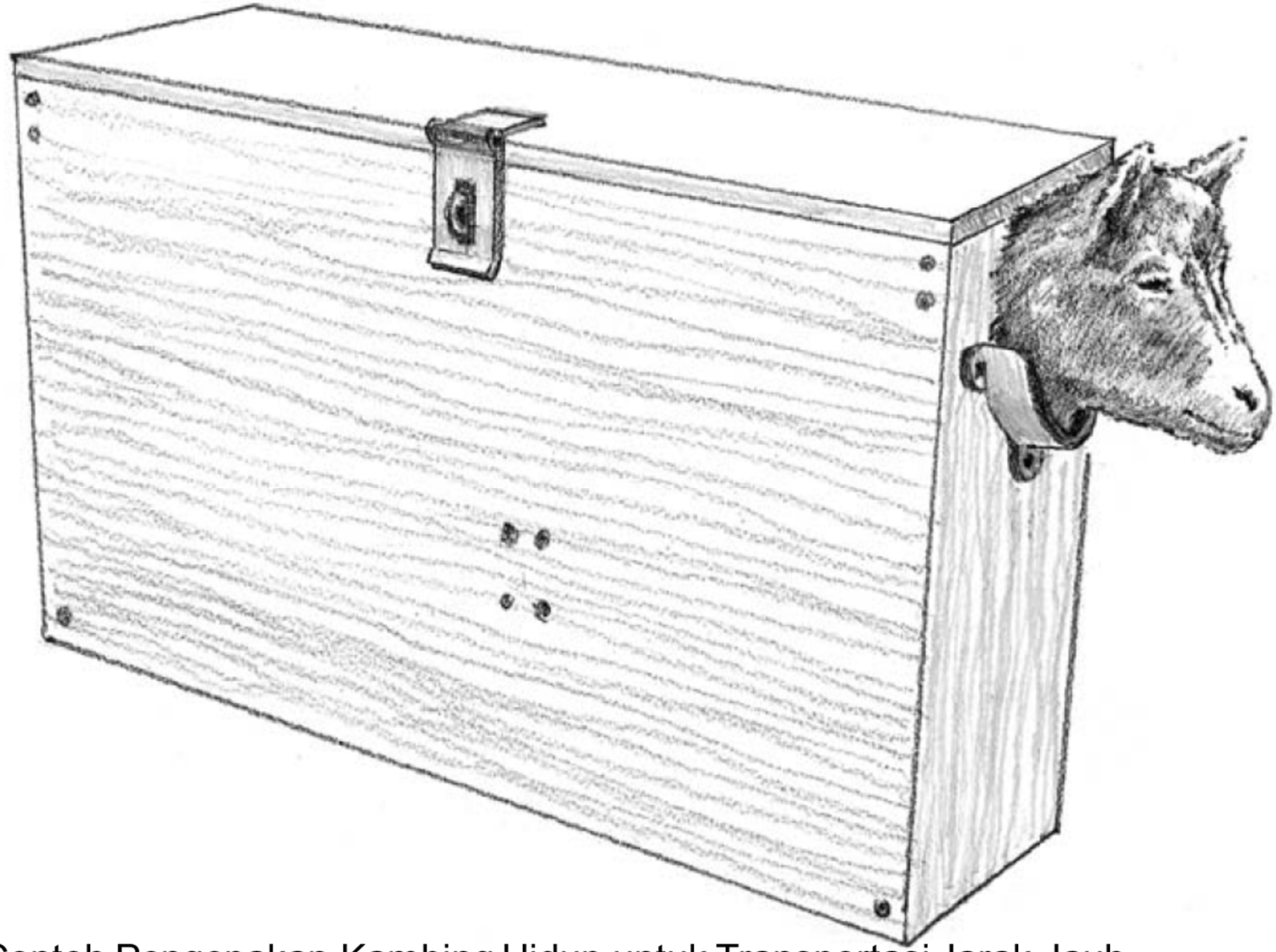

Contoh Pengepakan Kambing Hidup untuk Transportasi Jarak Jauh
(Ukuran Kotak Disesuaikan Dengan Ukuran Kambing)

Pengembangan Usaha Perdagangan

Potensi Pengembangan Usaha Perdagangan di Kabupaten Belu (Data Tahun 2019)

No	Nama Kecamatan	Perdagangan Besar (Unit)	Perdagangan Sedang (Unit)	Perdagangan Kecil (Unit)	Total (Unit)
1	Raimanuk	0	1	17	18
2	Tasifeto Barat	0	28	240	268
3	Kakuluk Mesak	0	14	227	241
4	Nanaet Duabesi	0	1	22	23
5	Kota Atambua	31	91	217	339
6	Atambua Barat	7	20	210	237
7	Atambua Selatan	37	35	234	306
8	Tasifeto Timur	0	2	120	122
9	Raihat	0	8	90	98
10	Lasiolat	0	3	30	33
11	Lamaknen	0	0	126	126
12	Lamaknen Selatan	0	0	43	43
	Total	**75**	**203**	**1,576**	**1,854**

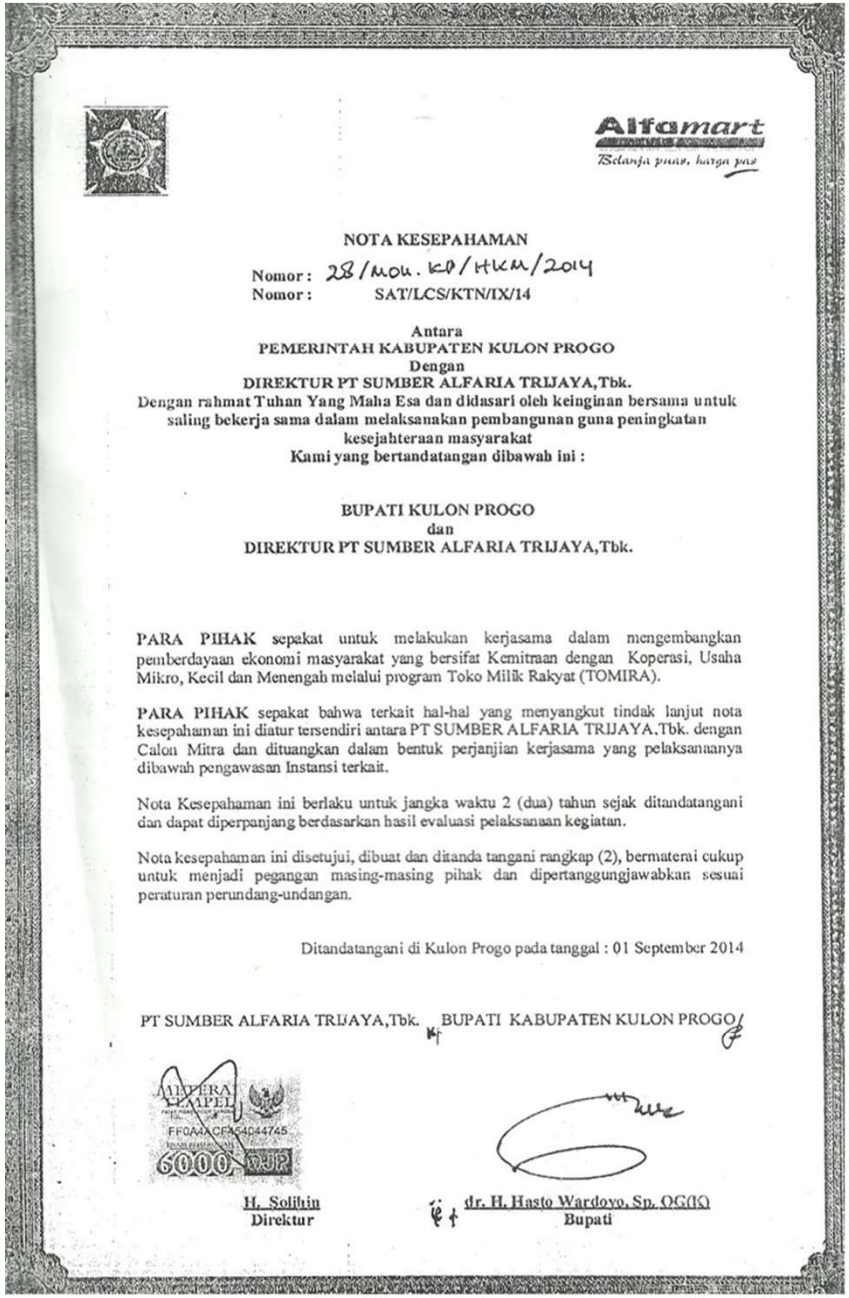

Alfamart
Belanja puas, harga pas

NOTA KESEPAHAMAN

Nomor : 28/MOU. KP/HKM/2014
Nomor : SAT/LCS/KTN/IX/14

Antara
PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
Dengan
DIREKTUR PT SUMBER ALFARIA TRIJAYA,Tbk.
Dengan rahmat Tuhan Yang Maha Esa dan didasari oleh keinginan bersama untuk saling bekerja sama dalam melaksanakan pembangunan guna peningkatan kesejahteraan masyarakat
Kami yang bertandatangan dibawah ini :

BUPATI KULON PROGO
dan
DIREKTUR PT SUMBER ALFARIA TRIJAYA,Tbk.

PARA PIHAK sepakat untuk melakukan kerjasama dalam mengembangkan pemberdayaan ekonomi masyarakat yang bersifat Kemitraan dengan Koperasi, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah melalui program Toko Milik Rakyat (TOMIRA).

PARA PIHAK sepakat bahwa terkait hal-hal yang menyangkut tindak lanjut nota kesepahaman ini diatur tersendiri antara PT SUMBER ALFARIA TRIJAYA,Tbk. dengan Calon Mitra dan dituangkan dalam bentuk perjanjian kerjasama yang pelaksanaanya dibawah pengawasan Instansi terkait.

Nota Kesepahaman ini berlaku untuk jangka waktu 2 (dua) tahun sejak ditandatangani dan dapat diperpanjang berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan kegiatan.

Nota kesepahaman ini disetujui, dibuat dan ditanda tangani rangkap (2), bermaterai cukup untuk menjadi pegangan masing-masing pihak dan dipertanggungjawabkan sesuai peraturan perundang-undangan.

Ditandatangani di Kulon Progo pada tanggal : 01 September 2014

PT SUMBER ALFARIA TRIJAYA,Tbk. BUPATI KABUPATEN KULON PROGO

METERAI TEMPEL
FF0AACF454044745
6000 DJP

H. Solihin
Direktur

dr. H. Hasto Wardoyo, Sp. OG(K)
Bupati

MODEL BISNIS TOMIRA

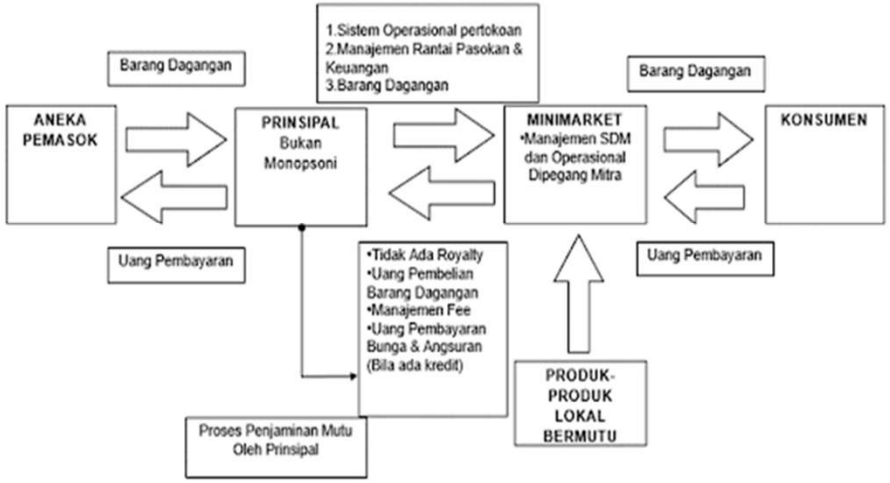

Dikutip dari berbagai sumber oleh Vincent Gaspersz, Lean Six Sigma Master Black Belt, Certified Supply Chain Professional Fellow, and Certified Management Systems Lead Specialist

ADD = Alokasi Dana Desa
DAD = Dana Alokasi Desa
DAIS = Dana Keistimewaan
DT =
DID = Dana Insentif Daerah

Dalam APBN, kerangka hubungan pendanaan antara Pemerintah Pusat dan Daerah diterjemahkan ke dalam mekanisme Transfer ke Daerah (TKD). Di era reformasi, kebijakan TKD mayoritas didominasi oleh alokasi Dana Perimbangan (Daper) yang terdiri dari Dana Bagi Hasil (DBH), Dana Alokasi Umum (DAU) dan Dana Alokasi Khusus (DAK). Pada beberapa provinsi tertentu, pemerintah juga mengalokasikan tambahan dana lewat skema Dana Otonomi Khusus (Otsus) Papua, Papua Barat dan Nangroe Aceh Darussalam serta Dana Keistimewaan (Dais) untuk Provinsi DIY.

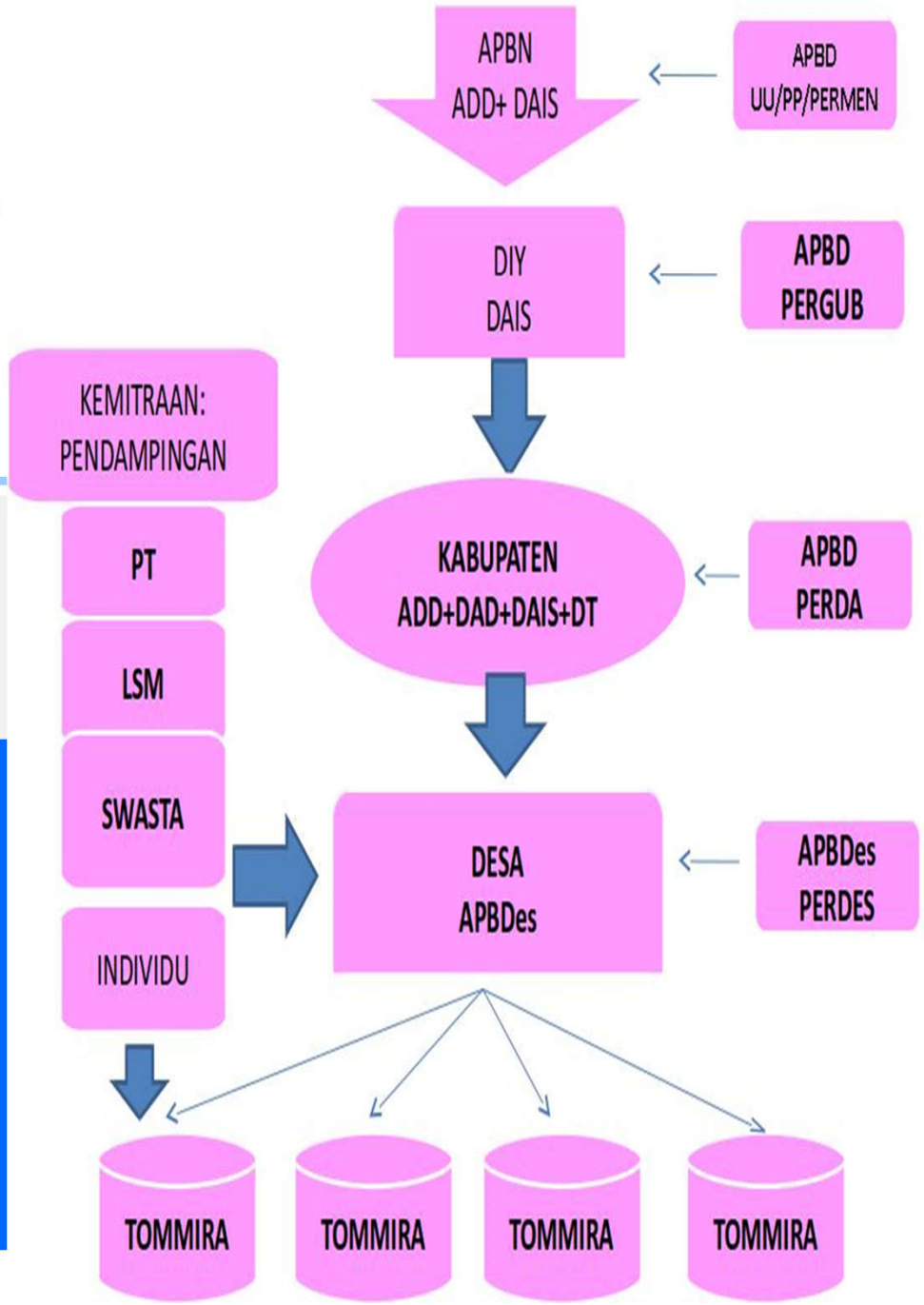

Toko Milik Rakyat
Kerjasama Kemitraan
KUD Gangsar dengan Indomaret
TOMiRa
MINYAK MURAH !!
Rp 21.500/pch
BIMOLI
KAMI HADIR
31
Agustus
2016
Serba
Gratis
TIAP BELI
Gratis
LUWAK
CHITATO
HAPPYTOS
NICE
TROPICAL
TOMiRa
Toko Milik Rakyat
Tukarka

ToMiRa
SEMUA BISA
Alfamart
Pilihan Premium
Double Wall Glass
70
10
AB 1 C

Produk UMKM Unggulan
Kabupaten Kulon Progo

Alfamart
Belanja puas, harga pas

MARTABAK BOSS
BOSS, MARTABAK NYA BOSS?
GOT MARTABAK BOSS?
COOKING FOR THE BOSSES

Indomaret

MARTABAK BOSS
BOSS, MARTABAK NYA BOSS?
ENJOY LIFE...!!
And Drink Coffee
BE HAPPY !
COOKING FOR THE BOSSES
What' s up pangpol...

Strategi Agribisnis/Agroindustri dalam Pembangunan Daerah Kkabupaten Belu Melalui Koperasi Terintegrasi

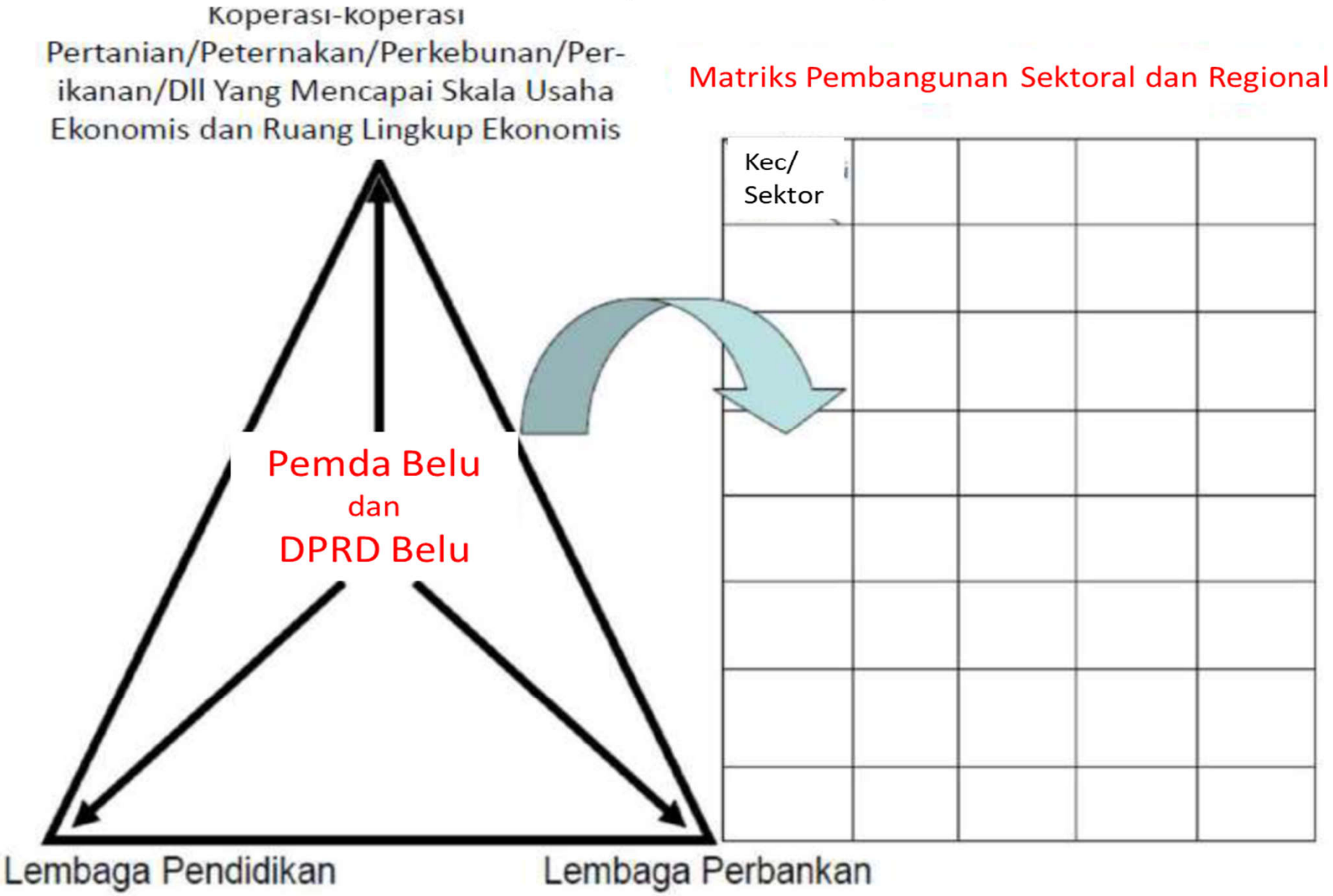

Designed by: Vincent Gaspersz, Lean Six Sigma Master Black Belt & Certified Management System Lead Specialist

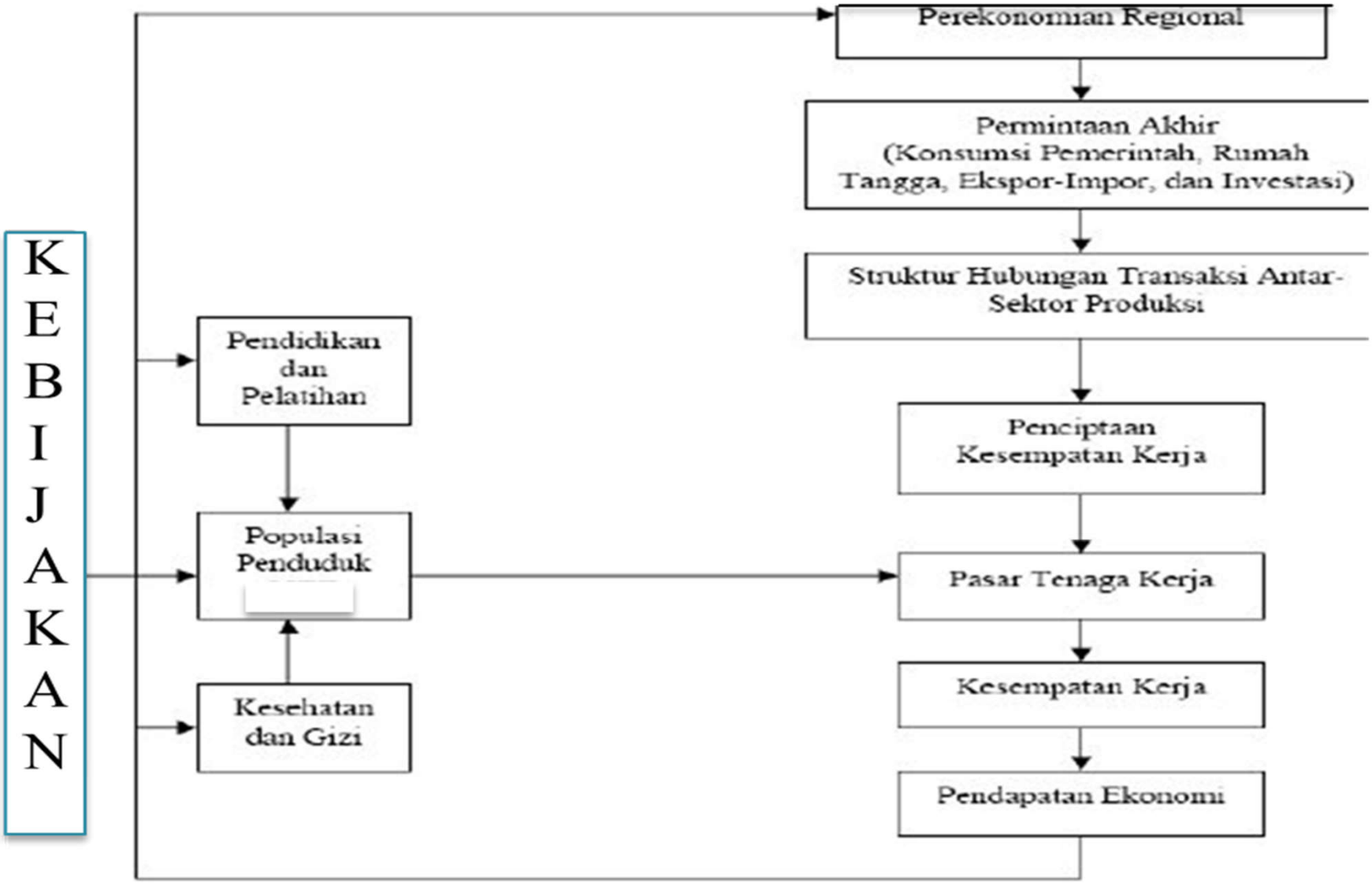

Bagan. Model Pembangunan Sumber Daya Manusia Kabupaten Belu
(Proposal Prof. Vincent Gaspersz)

Percepatan Pembangunan Kesehatan dan Gizi Masyarakat

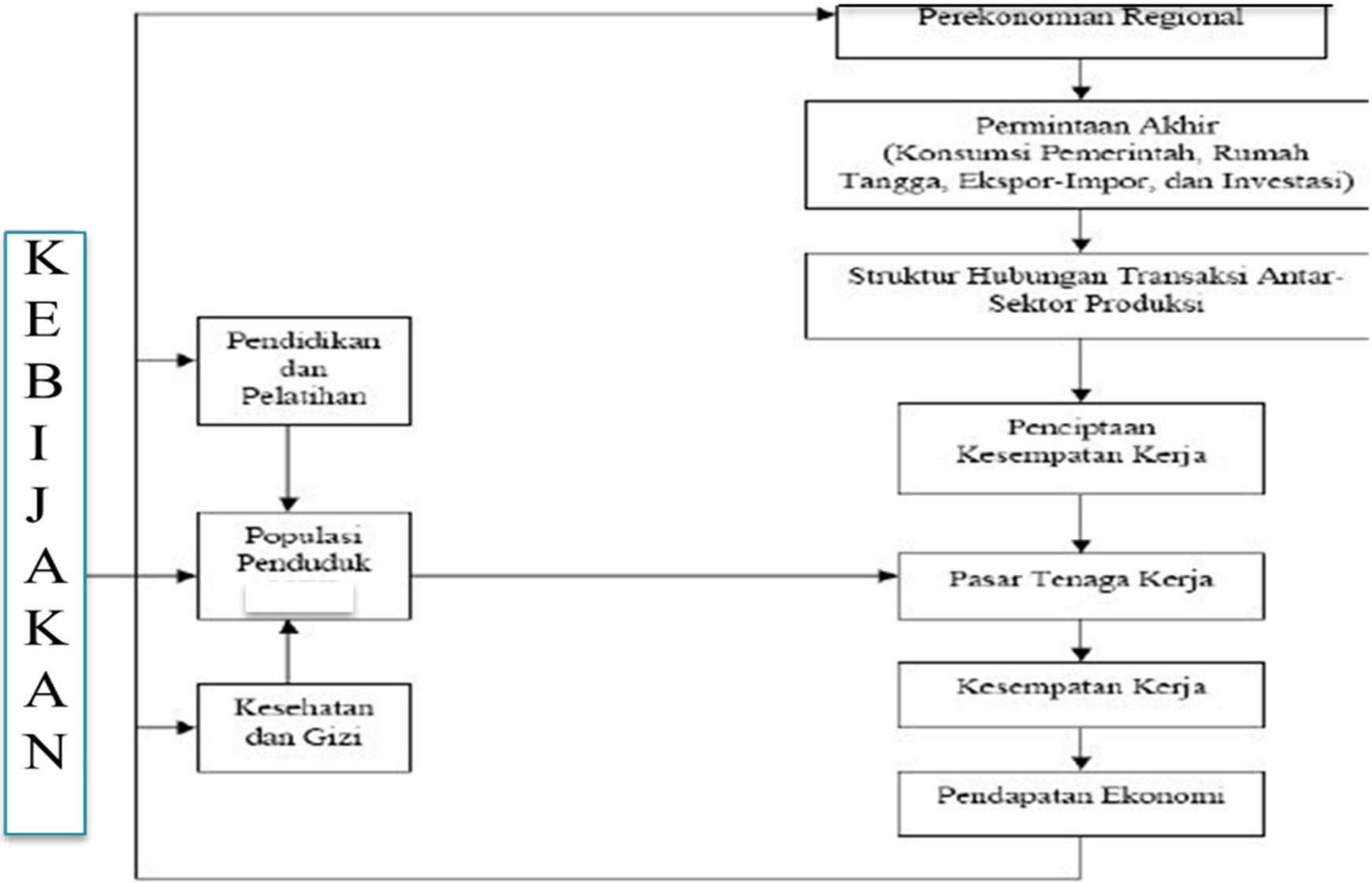

Bagan. Model Pembangunan Sumber Daya Manusia Kabupaten Belu
(Proposal Prof. Vincent Gaspersz)

Fasilitas Pelayanan Kesehatan di Kabupaten Belu (Data Tahun 2019)

No	Nama Kecamatan	Jumlah Penduduk	Rumah Sakit	Puskesmas	Puskesmas Pembantu	Polindes/ Poskesdes	Posyandu
1	Raimanuk	14,166	0	1	1	3	44
2	Tasifeto Barat	22,913	1	1	2	7	58
3	Kakuluk Mesak	27,826	0	3	1	3	31
4	Nanaet Duabesi	3,011	0	1	0	3	22
5	Kota Atambua	33,420	1	1	0	4	26
6	Atambua Barat	23,196	2	1	1	1	19
7	Atambua Selatan	27,342	1	1	0	4	28
8	Tasifeto Timur	23,693	0	2	3	14	63
9	Raihat	3,899	0	1	1	2	33
10	Lasiolat	24,974	0	1	0	11	21
11	Lamaknen	9,725	0	2	3	8	44
12	Lamaknen Selatan	6,061	0	1	2	7	33
	Total	**220,226**	**5**	**16**	**14**	**64**	**422**

Fasilitas Tenaga Kesehatan di Kabupaten Belu (Data Tahun 2019)

No	Nama Kecamatan	Jumlah Penduduk	Dokter	Bidan	Perawat	Paramedis	Total	Rasio Pddk per Dokter
1	Raimanuk	14,166	5	19	31	23	78	2,833
2	Tasifeto Barat	22,913	3	14	n/a	n/a	17	**7,638**
3	Kakuluk Mesak	27,826	5	33	n/a	81	119	**5,565**
4	Nanaet Duabesi	3,011	2	7	21	7	37	1,506
5	Kota Atambua	33,420	3	12	13	12	40	**11,140**
6	Atambua Barat	23,196	6	30	49	33	118	**3,866**
7	Atambua Selatan	27,342	1	17	15	11	44	**27,342**
8	Tasifeto Timur	23,693	4	26	n/a	32	62	**5,923**
9	Raihat	3,899	2	12	n/a	16	30	1,950
10	Lasiolat	24,974	2	n/a	15	n/a	17	**12,487**
11	Lamaknen	9,725	2	16	n/a	39	57	**4,863**
12	Lamaknen Selatan	6,061	2	12	n/a	14	28	**3,031**
	Total	**220,226**	**37**	**198**	**144**	**245**	**647**	**5,952**

Percepatan Pembangunan Pendidikan dan Pelatihan Masyarakat

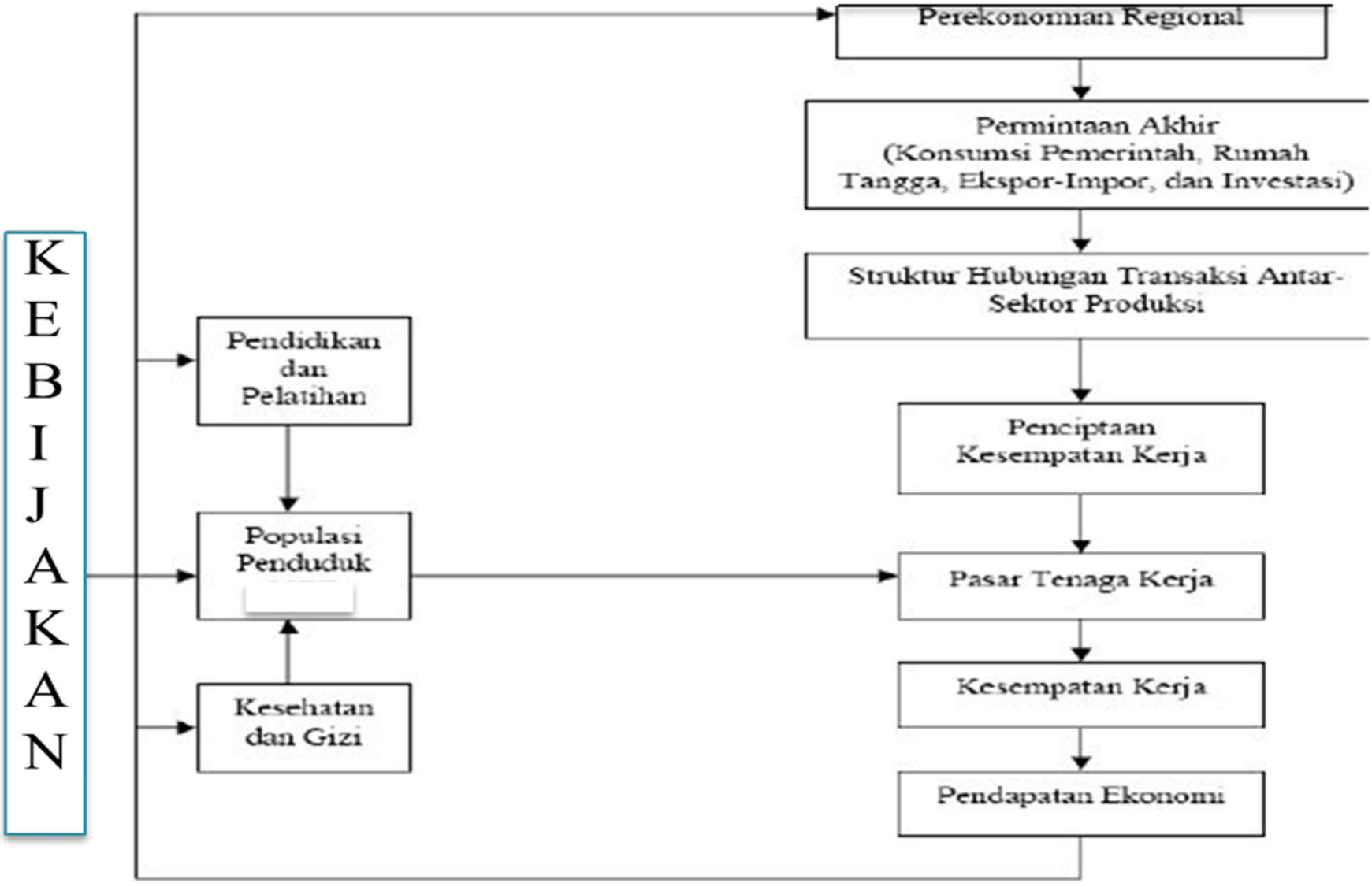

Bagan. Model Pembangunan Sumber Daya Manusia Kabupaten Belu
(Proposal Prof. Vincent Gaspersz)

Fasilitas Pendidikan di Kabupaten Belu (Data Tahun 2019)

No	Nama Kecamatan	Jumlah Penduduk	SD	SLTP	SLTA
1	Raimanuk	14,166	12	5	2
2	Tasifeto Barat	22,913	20	9	6
3	Kakuluk Mesak	27,826	12	4	3
4	Nanaet Duabesi	3,011	5	1	0
5	Kota Atambua	33,420	12	6	6
6	Atambua Barat	23,196	5	4	5
7	Atambua Selatan	27,342	5	2	3
8	Tasifeto Timur	23,693	22	6	3
9	Raihat	3,899	14	4	1
10	Lasiolat	24,974	10	2	2
11	Lamaknen	9,725	16	5	2
12	Lamaknen Selatan	6,061	10	4	1
	Total	**220,226**	**143**	**52**	**34**

Tenaga Kependidikan SD di Kabupaten Belu (Data Tahun 2019)

No	Nama Kecamatan	Jumlah Penduduk	Guru SD	Murid SD	Rasio Murid per Guru SD
1	Raimanuk	14,166	136	2,288	17
2	Tasifeto Barat	22,913	249	3,349	13
3	Kakuluk Mesak	27,826	164	2,583	16
4	Nanaet Duabesi	3,011	41	598	15
5	Kota Atambua	33,420	269	4,515	17
6	Atambua Barat	23,196	184	1,790	10
7	Atambua Selatan	27,342	119	1,988	17
8	Tasifeto Timur	23,693	218	2,951	14
9	Raihat	3,899	126	1,942	15
10	Lasiolat	24,974	91	904	10
11	Lamaknen	9,725	152	1,489	10
12	Lamaknen Selatan	6,061	72	1,104	15
	Total	**220,226**	**1,821**	**25,501**	**14**

Tenaga Kependidikan SLTP di Kabupaten Belu (Data Tahun 2019)

No	Nama Kecamatan	Jumlah Penduduk	Guru SLTP	Murid SLTP	Rasio Murid per Guru SLTP
1	Raimanuk	14,166	83	1,164	14
2	Tasifeto Barat	22,913	182	2,532	14
3	Kakuluk Mesak	27,826	96	1,366	14
4	Nanaet Duabesi	3,011	17	180	11
5	Kota Atambua	33,420	133	2,322	17
6	Atambua Barat	23,196	129	1,333	10
7	Atambua Selatan	27,342	66	1,110	17
8	Tasifeto Timur	23,693	114	1,176	10
9	Raihat	3,899	71	828	12
10	Lasiolat	24,974	31	469	15
11	Lamaknen	9,725	73	1,116	15
12	Lamaknen Selatan	6,061	51	497	10
	Total	**220,226**	**1,046**	**14,093**	**13**

Tenaga Kependidikan SLTA di Kabupaten Belu (Data Tahun 2019)

No	Nama Kecamatan	Jumlah Penduduk	Guru SLTA	Murid SLTA	Rasio Murid per Guru SLTA
1	Raimanuk	14,166	36	277	8
2	Tasifeto Barat	22,913	202	2,563	13
3	Kakuluk Mesak	27,826	69	523	8
4	Nanaet Duabesi	3,011	n/a	n/a	n/a
5	Kota Atambua	33,420	n/a	n/a	n/a
6	Atambua Barat	23,196	162	2,174	13
7	Atambua Selatan	27,342	n/a	n/a	n/a
8	Tasifeto Timur	23,693	80	855	11
9	Raihat	3,899	26	235	9
10	Lasiolat	24,974	25	303	12
11	Lamaknen	9,725	65	635	10
12	Lamaknen Selatan	6,061	19	87	5
	Total	**220,226**	**684**	**7,652**	**11**

Tingkat Kontinuitas SD-SLTP-SLTA di Kabupaten Belu (Data Tahun 2019)

No	Nama Kecamatan	Jumlah Penduduk	Murid SD	Murid SLTP	Murid SLTA
1	Raimanuk	14,166	2,288	1,164	277
2	Tasifeto Barat	22,913	**3,349**	**2,532**	**2,563**
3	Kakuluk Mesak	27,826	2,583	1,366	523
4	Nanaet Duabesi	3,011	598	180	n/a
5	Kota Atambua	33,420	4,515	2,322	n/a
6	Atambua Barat	23,196	**1,790**	**1,333**	**2,174**
7	Atambua Selatan	27,342	1,988	1,110	n/a
8	Tasifeto Timur	23,693	2,951	1,176	855
9	Raihat	3,899	1,942	828	235
10	Lasiolat	24,974	904	469	303
11	Lamaknen	9,725	1,489	1,116	635
12	Lamaknen Selatan	6,061	1,104	497	87
	Total	**220,226**	**25,501**	**14,093**	**7,652**

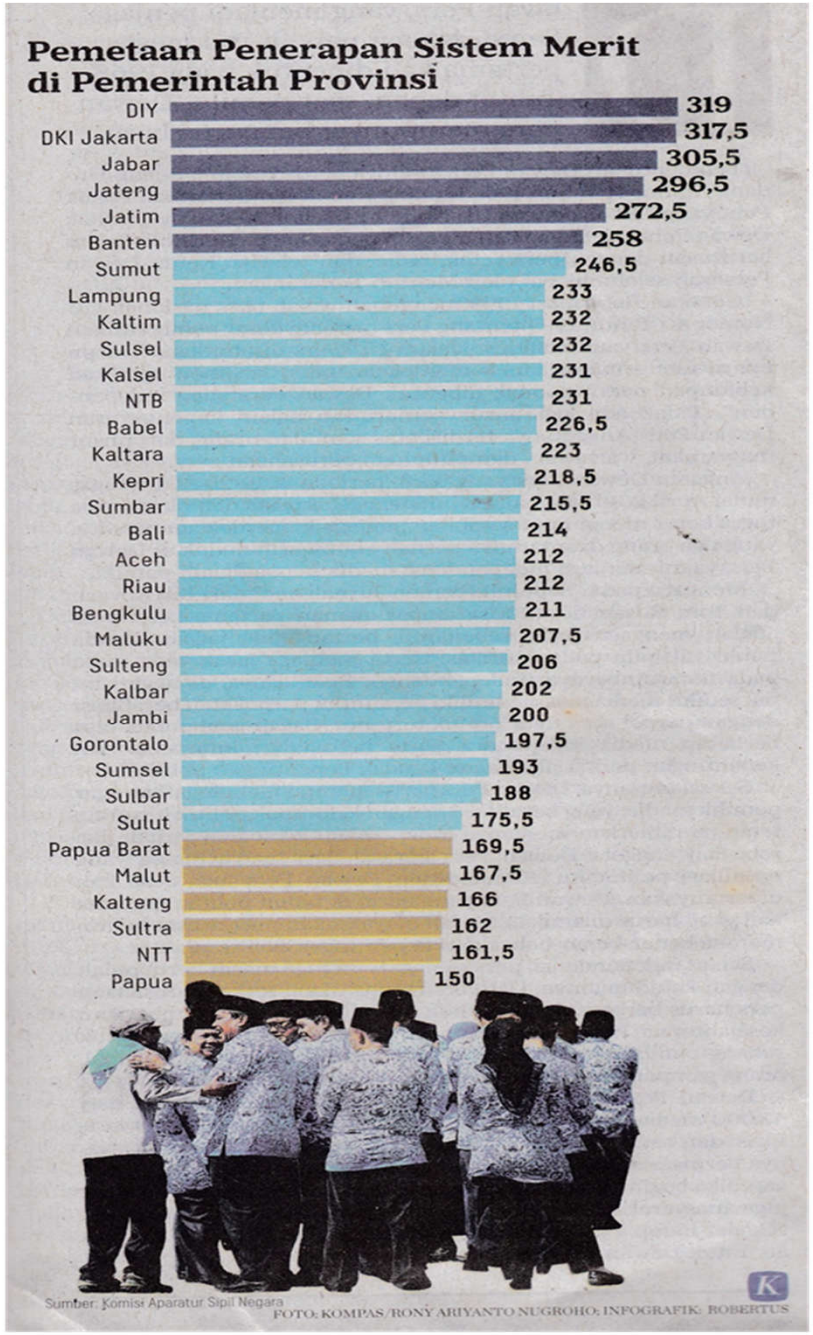

Sumber: Kompas, Selasa 4 Desember 2018, Hlm. 5. Enam Provinsi Belum Siap. Dikutip oleh Vincent Gaspersz, Lean Six Sigma Master Black Belt & Certified Management Systems Lead Specialist

Percepatan Pembangunan Pelatihan Profesional dan Balai Latihan Kerja Masyarakat

Lean Six Sigma Supply Chain Management in Education 4.0

Designed by: Vincent Gaspersz, Lean Six Sigma Master Black Belt & Certified Management Systems Lead Specialist

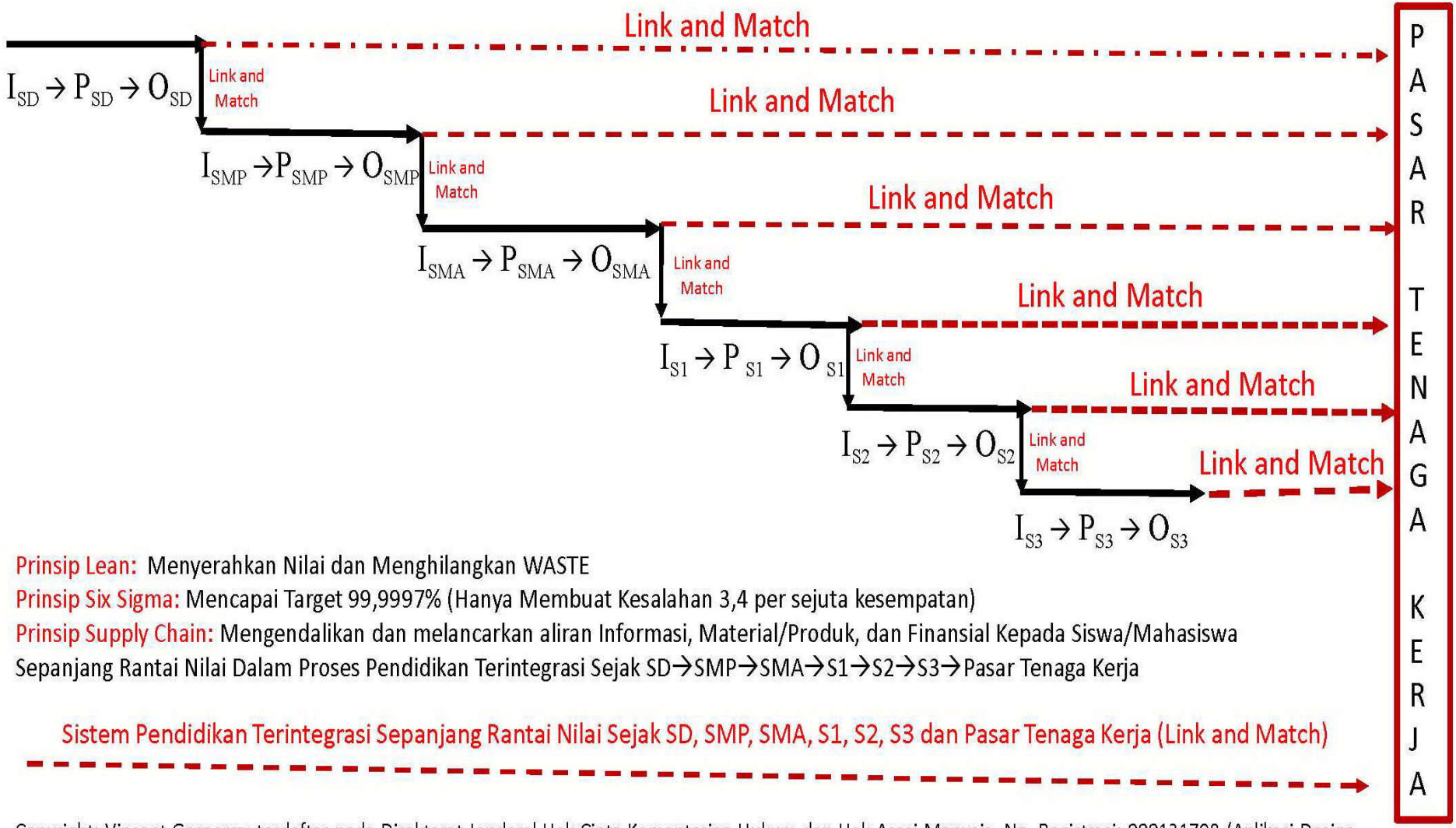

Prinsip Lean: Menyerahkan Nilai dan Menghilangkan WASTE

Prinsip Six Sigma: Mencapai Target 99,9997% (Hanya Membuat Kesalahan 3,4 per sejuta kesempatan)

Prinsip Supply Chain: Mengendalikan dan melancarkan aliran Informasi, Material/Produk, dan Finansial Kepada Siswa/Mahasiswa Sepanjang Rantai Nilai Dalam Proses Pendidikan Terintegrasi Sejak SD→SMP→SMA→S1→S2→S3→Pasar Tenaga Kerja

Sistem Pendidikan Terintegrasi Sepanjang Rantai Nilai Sejak SD, SMP, SMA, S1, S2, S3 dan Pasar Tenaga Kerja (Link and Match)

Copyright: Vincent Gaspersz; terdaftar pada Direktorat Jenderal Hak Cipta Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia, No. Registrasi: 000131798 (Aplikasi Design Thinking for Education 4.0 untuk Menghadapi Era Industri 4.0) dan No. Registrasi 000136140 (Pusdiklat Lean Six Sigma untuk Menciptakan Manusia Lean Six Sigma dalam Mengelola Industri 4.0 dan Society 5.0)

"Tugas utama manusia dalam kehidupan adalah melahirkan dirinya sendiri" (Erich Fromm)

Visioner: Kita bekerja secara mandiri untuk mencapai Visi kita sendiri **(SIAP KERJA MANDIRI)**

Pemenuhan Diri: Kita mengidentifikasi nilai-nilai dan tujuan kita sendiri, dan bekerja giat untuk memperolehnya

Minimum SDM di Belu Harus Berada Pada Level Proaktif

Proaktif: Kita mengidentifikasi tujuan yang telah kita susun, dan secara aktif bekerja untuk mencapai tujuan itu

Reaktif: Kita memahami dan bekerja meraih tujuan yang telah kita susun,namun lebih tergantung pada reaksi apabila sesuatu hambatan telah terjadi

Melempem: Kita melakukan hal-hal yang diperintahkan orang lain (misal: kita bekerja apabila atasan melihat)

Bebas

Termotivasi secara Intrinsik:
- Kita merespons Visi kita sendiri
- Kita menjadi kreatif dengan motivasi yang tinggi

Tipikal Manusia:
1. Melempem (Rendah)
2. Reaktif
3. Proaktif
4. Pemenuhan Diri
5. Visioner (Siap Kerja Mandiri—Tinggi)

Termotivasi secara ekstrinsik:
- Kita merespons ekspektasi orang lain
- Kita menjadi kurang kreatif dengan motivasi yang rendah

Terkendali (Tidak Bebas/Terikat)

@Vincent Gaspersz, Lean Six Sigma Master Black Belt & Certified Management Systems Lead Specialist

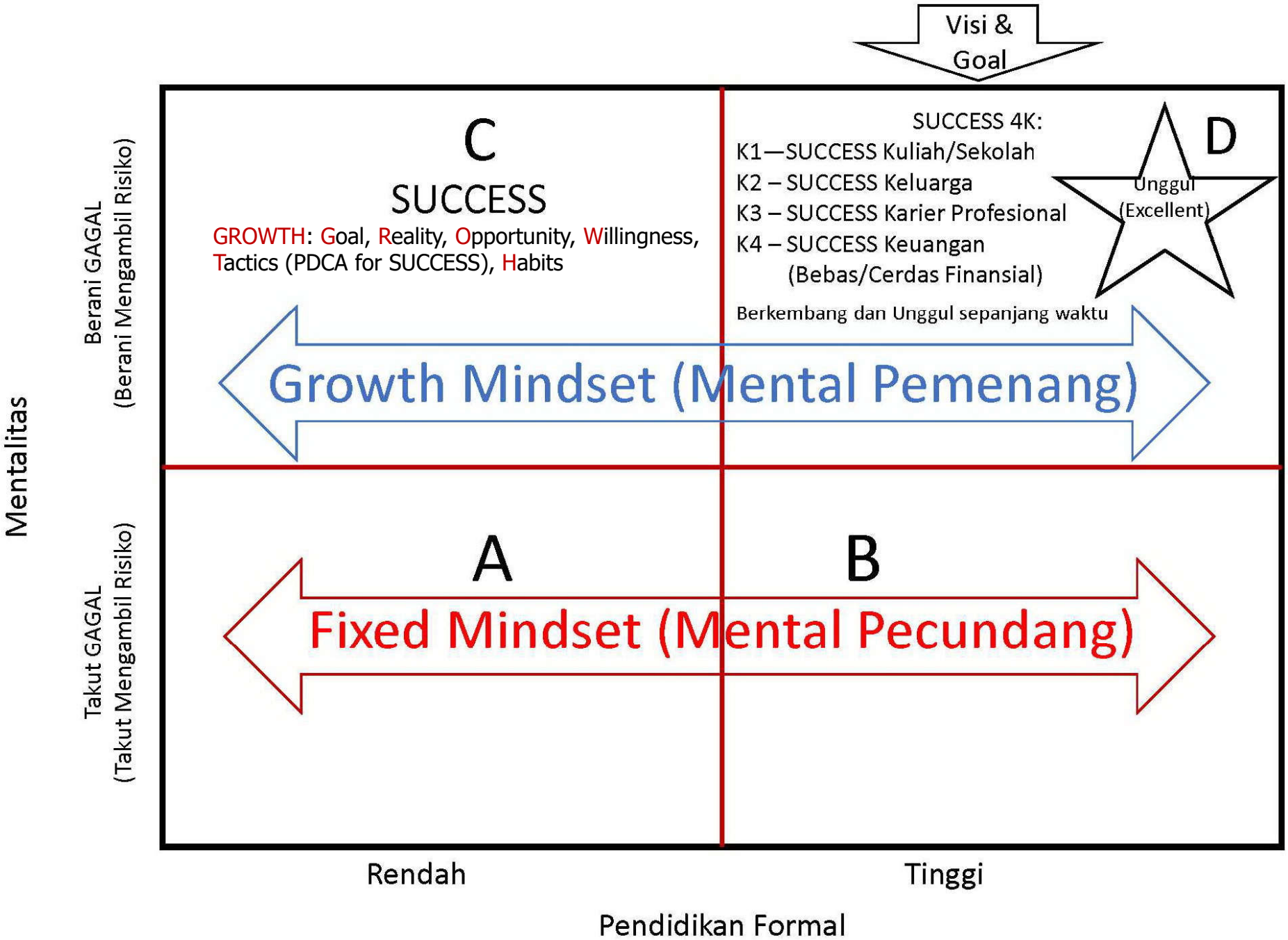

@Vincent Gaspersz, Lean Six Sigma Master Black Belt & Certified Management System Lead Specialist.

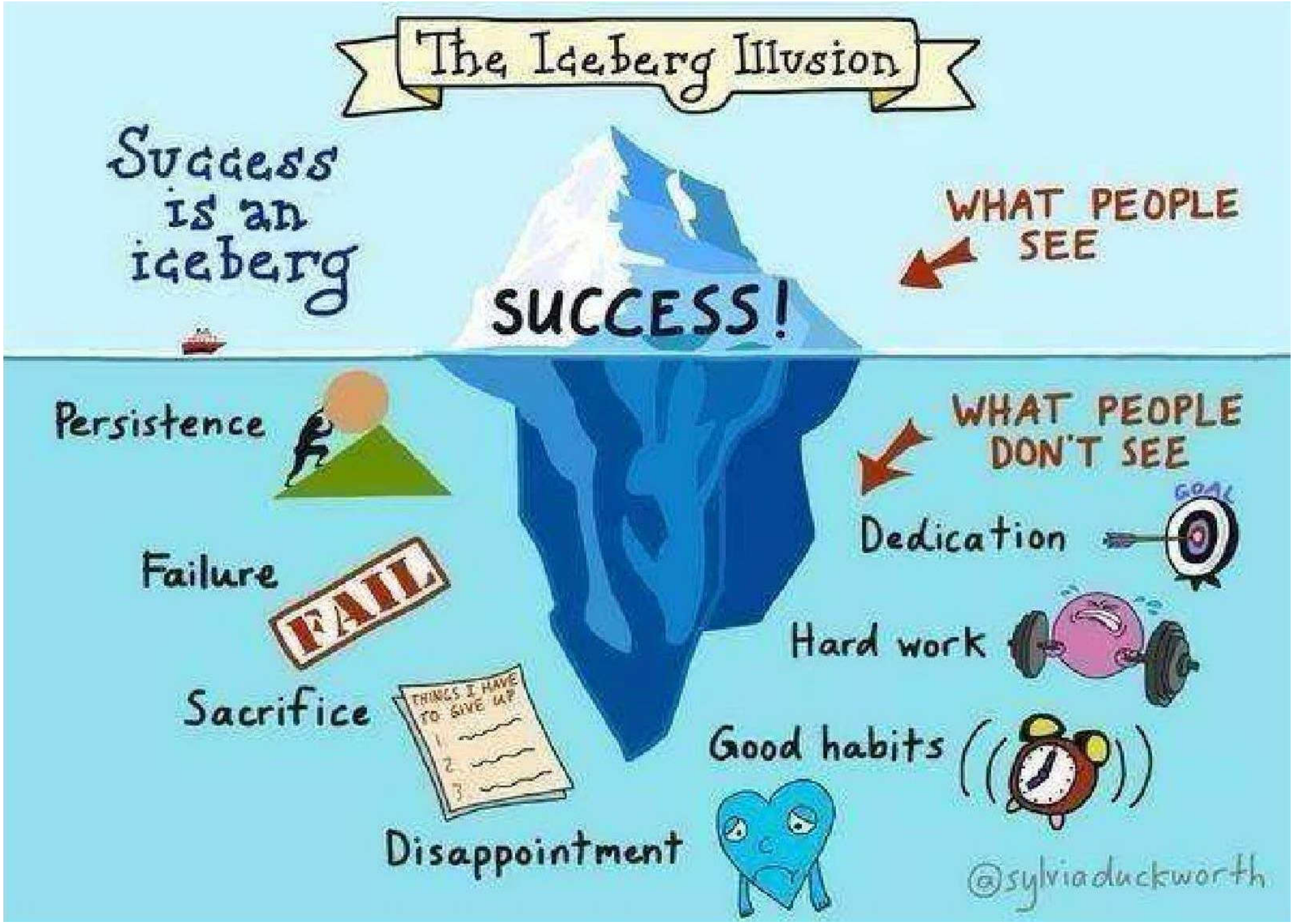
The Iceberg Illusion
Success is an iceberg
SUCCESS!
WHAT PEOPLE SEE
WHAT PEOPLE DON'T SEE
Persistence
Failure
FAIL
Sacrifice
THINGS I HAVE TO GIVE UP
1
2
3
Disappointment
Dedication
GOAL
Hard work
Good habits
@sylviaduckworth

AKRONIM GAGAL

G = Gairah (Passion)
A = Alasan mengapa terjadi kegagalan?
G = Gagasan atau ide-ide untuk solusi masalah
A = Aksi nyata untuk perbaikan terus-menerus
(*action plan for continual improvement*)
L = Lanjutkan (lihat hasil-hasil yang terjadi)

S = **S**ET and SEE your goal (Tetapkan dan lihatlah selalu pada sasaran Anda)
U = **U**NDERSTAND the obstacles (Memahami hambatan-hambatan mencapai sasaran)
C = **C**LEAR your mind of doubt (Membersihkan pikiran tentang keragu-raguan)
C = **C**REATE a positive mental picture (Menciptakan gambaran mental positif)
E = **E**MBRACE the challenge (Menerima tantangan = Berani Gagal)
S = **S**TAY on track (Tetap pada jalur menuju sasaran Anda—Harus Focus: Follow One Course Until Success)
S = **S**HOW the world we can do it (Tunjukkan pada dunia bahwa kita dapat melakukan itu)

Akronim **GIGIH** (Vincent Gaspersz):

G = **G**airah (terus-menerus bergairah agar memiliki energi yang membangkitkan antusiasme menuju Goal/Sasaran)

I = **I**lmu pengetahuan dan teknologi untuk solusi masalah dan perbaikan/peningkatan terus-menerus

G = **G**agasan atau ide-ide baru yang terus-menerus diciptakan menggunakan kekuatan ilmu pengetahuan dan teknologi

I = **I**MAN (Ikhlas Menjadikan Allah Nakhoda) agar MAMPU menerapkan prinsip TAAT (Tuhan Berfirman, Aku Percaya dan Melakukan, Aku Melakukan Hal-hal yang Aku Bisa Sesuai Firman Tuhan, dan Tuhan Melakukan/Menyempurnakan Hal-hal yang Aku TIDAK Bisa)

H = **H**ATI (Harmonisasi Antara Tindakan dan Iman) agar konsisten menerapkan satu pikiran (Growth Mindset), perkataan (kata-kata yang membangkitkan motivasi), dan perbuatan (tindakan nyata: AFTA – Action First Talk After).

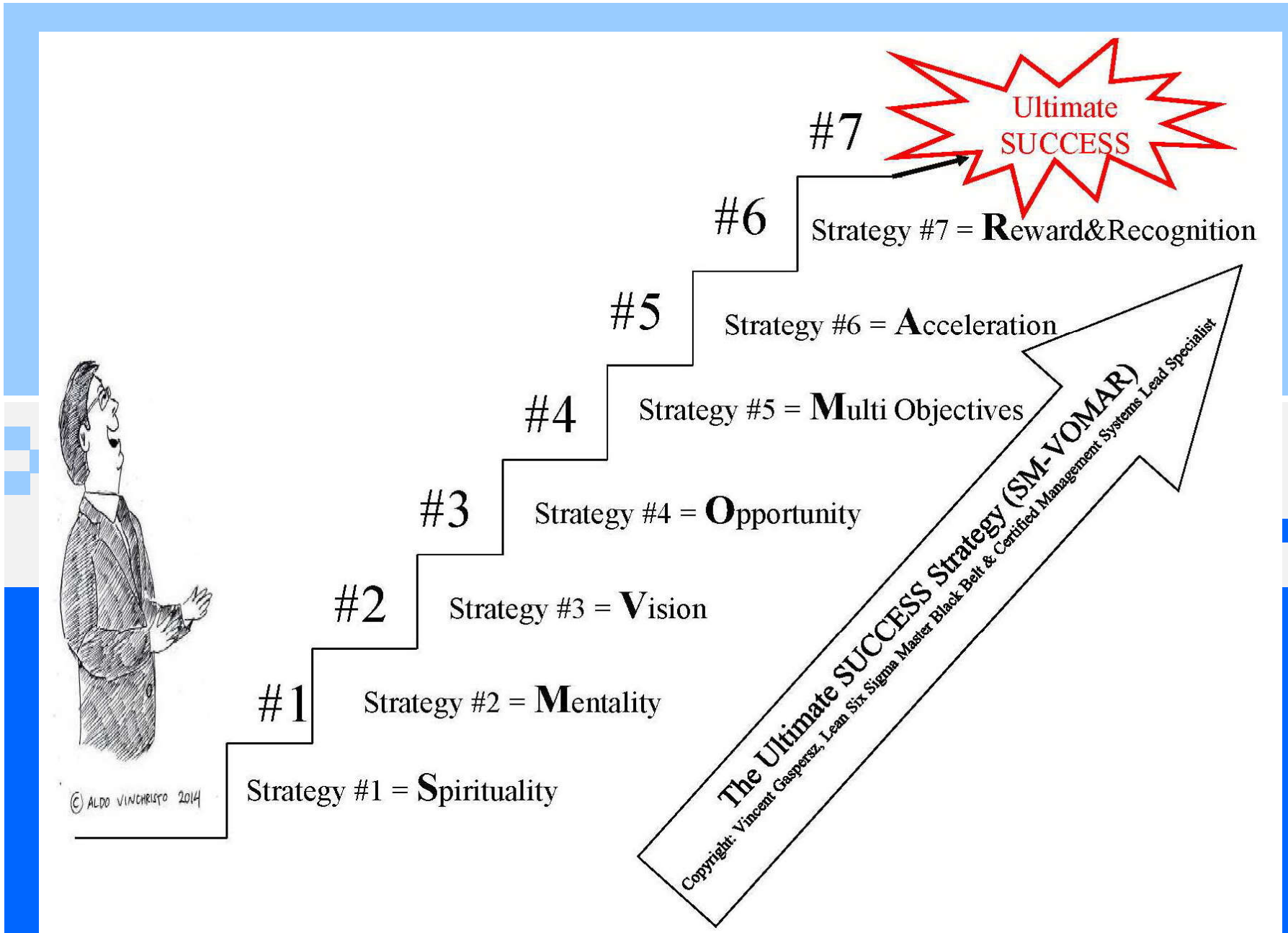
Ultimate SUCCESS
#7
#6
#5
#4
#3
#2
#1
Strategy #7 = Reward&Recognition
Strategy #6 = Acceleration
Strategy #5 = Multi Objectives
Strategy #4 = Opportunity
Strategy #3 = Vision
Strategy #2 = Mentality
Strategy #1 = Spirituality
© ALDO VINCHRISTO 2014
The Ultimate SUCCESS Strategy (SM-VOMAR)
Copyright: Vincent Gaspersz, Lean Six Sigma Master Black Belt & Certified Management Systems Lead Specialist

Prof. Dr(Eng). Ir. Vincent Gaspersz, M.St, D.Sc,
CFPIM, CSCP, CMQOE, CSSMBB, CQE, CQA
Lean Six Sigma Master Black Belt

PEMBENTUKAN KARAKTER $UCCE$$ MELALUI

THE ULTIMATE $UCCE$$ STRATEGY®

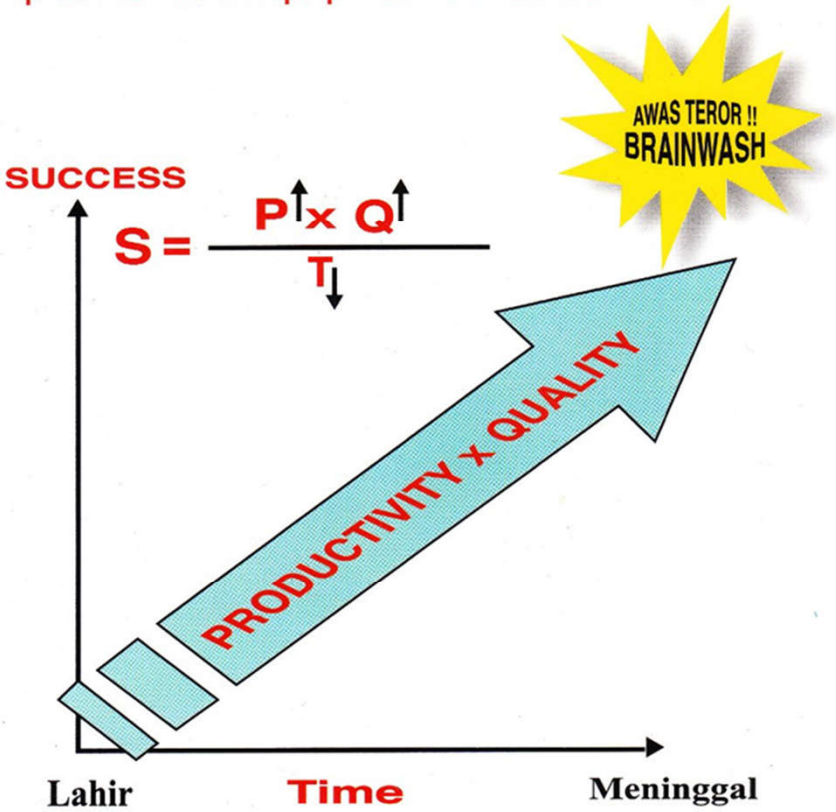

Cara Cepat Meraih Kebebasan Finansial (Cepat Kaya) dengan Santai (Bebas Mengendalikan Waktu)

THE ULTIMATE $UCCE$$ STRATEGY®

Buku Pembentukan Karakter $UCCE$$ Melalui The Ultimate $UCCE$$ Strategy® ini ditulis berdasarkan pengalaman praktek penulis yang telah diterapkan sepanjang waktu sejak ia masih menjadi pemuda remaja dengan semangat gigih untuk bangkit dari kemiskinan yang menderanya sampai sekarang terus-menerus melakukan perjalanan panjang menuju SUCCESS!

Pembaca dapat membaca sendiri dan menghayati semua penjelasan yang diberikan dalam buku ini. Jika memiliki KOMITMEN kuat untuk SUCCESS, maka ikuti langkah-langkah yang diberikan, mulai dari "Melibatkan Tuhan Sejak Awal Memulai Aktivitas, Membangun Sikap dan Mental untuk SUCCESS, Menetapkan Visi dan Tujuan yang SMARTS, Menciptakan dan Memperbesar Opportunity, Menetapkan Multi Objectives, Akselerasi (Mempercepat) Pencapaian Kinerja, dan Memberikan Pengakuan dan Penghargaan Kepada Diri Sendiri & Keluarga". Dijamin 100% PASTI SUCCESS! Penulis telah membuktikan pada dirinya dan keluarga!!

Topik-topik Utama dalam Buku ini adalah:

1. The Ultimate SUCCESS Strategy #1: Melibatkan Tuhan Sejak Awal Memulai Aktivitas
2. The Ultimate SUCCESS Strategy #2: Membangun Sikap & Mental Untuk SUCCESS
3. The Ultimate SUCCESS Strategy #3: Menetapkan Visi dan Tujuan yang SMARTS
4. The Ultimate SUCCESS Strategy #4: Menciptakan dan Memperbesar Opportunity
5. The Ultimate SUCCESS Strategy #5: Menetapkan Multi Objectives
6. The Ultimate SUCCESS Strategy #6: Akselerasi Pencapaian Kinerja
7. The Ultimate SUCCESS Strategy #7: Memberikan Pengakuan dan Penghargaan

Disertai contoh nyata aplikasi dari masing-masing SUCCESS Strategy di atas dan telah terbukti berhasil pada diri dan keluarga Prof. Vincent Gaspersz!

Penerbit :

Vinchristo Publication
Baranangsiang Indah A2 No. 9
Bogor, 16710

ISBN 978-602-19577-3-8

The Ultimate SUCCESS Strategy (SM-VOMAR)

(Designed & Implemented by: Vincent Gaspersz, Lean Six Sigma Master Black Belt and Certified Management System Lead Specialist)

Melibatkan Tuhan Melalui Prinsip: TAAT dan KKN dengan Tuhan

TAAT:

Tuhan Berfirman
Aku Percaya dan Melakukan sesuai Firman Tuhan
Aku Melakukan Hal-hal yang Aku Bisa sesuai Firman Tuhan
Tuhan Melakukan/Menyempurnakan Hal-hal yang Aku TIDAK Bisa

SWOT:

O = Opportunities
S = Strengths
W = Weaknesses
T = Threats

KKN dengan Tuhan:

K = Kesetiaan kepada Tuhan
K = KASIH (Kehendak Allah Selalu Isi Hati; HATI = Harmonisasi Antara Tindakan dan IMAN; IMAN = Ikhlas Menjadikan Allah Nakhoda)
N = Nyata (Praktek Nyata 2K di atas dan GIGIH: Gairah/Passion, Ilmu Solusi Masalah & Continual Improvement, Gagasan untuk Continual Improvement, IMAN/Ikhlas Menjadikan Allah Nakhoda, HATI/Harmonisasi Antara Tindakan dan IMAN)

GREAT ATTITUDE:

Gratitude, Responsible, Enthusiastic, Accountable, Totality, Always making today is my best day, Taking pride in a job well done, Treating others with respect, Isolating my negative thoughts, Treating tasks as opportunities for improvement toward SUCCESS, Utilizing my talents everyday, Doing the job right the first time, Expecting positive outcomes everyday.

SMARTERS Goal/Objective:

S = Specific (Spesifik)
M = Measurable (Dapat diukur)
A = Achievable through Action Plan (Dapat dicapai melalui rencana tindakan 5W-2H: What, Why, When, Where, Who, How, How Much)
R = Result oriented (Berorientasi hasil)
T = Time-bound/Timely (Berbatas waktu/pencapaian tepat waktu)
E = Empowerment/Evaluation (Memberdayakan TEAM/Melakukan Evaluasi)
R = Reward & Recognition/Review (Memberikan penghargaan & pengakuan / Meninjau ulang
S = Spirituality (Spiritualitas, sesuai keyakinan masing-masing)

Membangun Karakter (Character) melalui GREAT ATTITUDE

Visi, Misi, Nilai-nilai dan Prinsip-prinsip yang Diyakini Benar

Menetapkan Multi Goals/Objectives melalui Konsep SMARTERS Goals/Objectives

Menciptakan dan Memperbesar Opportunities melalui Formula: O = S / (W x T)

Mempercepat Waktu Pencapaian Kinerja melalui Konsep Memparalelkan Semua Rangkaian Aktivitas (Serial maupun Paralel)

Memberikan Pengakuan dan Penghargaan kepada Diri Sendiri, TEAM, dan Pihak-pihak yang Terlibat

Copyright: Vincent Gaspersz, Lean Six Sigma Master Black Belt & Certified Management System Lead Specialist

MENJALANKAN TAAT

Melakukan yang terbaik dalam setiap proses kerja dengan selalu melihat setiap hal dari 3 aspek berikut:

Controllable:

Melakukan yang terbaik yang kita bisa terhadap hal-hal yang berada dalam wewenang/kendali kita

Uncontrollable but Predictable:

Koordinasi dengan atasan, rekan kerja, atau pihak lain yang memiliki wewenang/kendali terhadap hal-hal yang berada di luar wewenang/kendali kita

Uncontrollable and Unpredictable:

Menyerahkan hal-hal yang tidak bisa dikendalikan dan diprediksikan kepada Tuhan yang Maha Esa

Penyusunan Kurikulum Berbasis Kompetensi Untuk Menjadi Productivity and Quality Improvement (PQI) Leader
Oleh Vincent Gaspersz, Lean Six Sigma Master Black Belt & Certified Management Systems Lead Specialist
(Asesor Kompeten Terdaftar Pada BNSP—Badan Nasional Sertifikasi Profesi)

No.	Judul Unit Kompetensi	Pengetahuan (Knowledge)	Keterampilan (Skills)	Sikap Kerja (Attitude)
1	Menerapkan Manajemen Kepemimpinan			
2	Mengkoordinasi Kerja Tim/ Seksi			
3	Bekerja Dalam Lingkungan Tim			
4	Berkomunikasi dengan Pemangku Kepentingan			
5	Menganalisis Kebutuhan Kualitas			
6	Menyusun Standard Operating Procedure (SOP)			
7	Melaksanakan/ Implementasi Standar Operasional Prosedur (SOP) Dan Standar Operasional Manual (SOM)			
8	Melakukan Monitoring dan Evaluasi terhadap Proses Produksi			
9	Mengkoordinir Perbaikan Mesin			
10	Menindaklanjuti Keluhan Pelanggan			
11	Merancang Perbaikan Berkelanjutan			
12	Menentukan Baseline Produktivitas			
13	Merencanakan Pelaksanaan Peningkatan Produktivitas			
14	Membimbing Penerapan Tools dan Teknik Peningkatan Produktivitas			
15	Mengorganisasikan Peningkatan Produktivitas			

Referensi: Body of Knowledge (BoK) of ASQ (American Society for Quality) Certified Quality Improvement Associate (CQIA) Examination

Catatan: Dalam dunia bisnis dan industri berlaku dan dapat ditunjukan bahwa: Profitabilitas = Total Revenue / Total Cost = (P x O) / (p x I) = (P/p) x (O/I) = Kualitas x Produktivitas. P = harga output dan p = harga input. Produktivitas = Output / Input = O / I, dan Efisiensi = Produktivitas Aktual / Produktivitas Terbaik. Semua Unit Kompetensi Diambil dari SKKNI (Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia)

Kompetensi = Pengetahuan x Keterampilan x Sikap Kerja (Knowledge x Skills x Attitude)

Mode Pelatihan Kewirausahaan

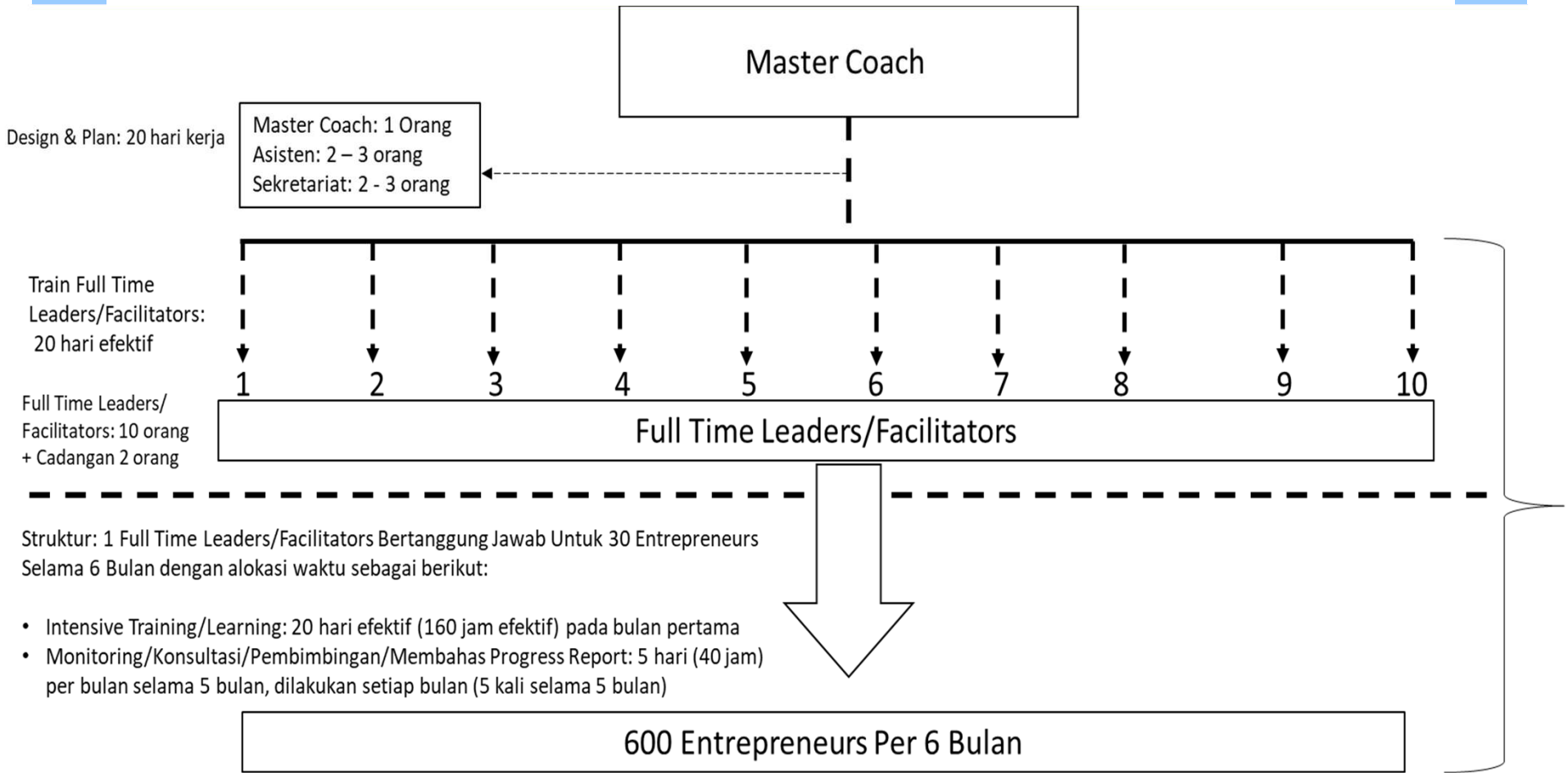

6 Bulan Pertama: 300 Entrepreneurs @30 orang per kelas paralel dibimbing oleh 10 orang full time facilitators
6 Bulan Kedua: 300 Entrepreneurs @30 orang per kelas paralel dibimbing oleh 10 orang full time facilitators
Dst selama 5 tahun diharapkan akan mencapai 3.000 Entrepreneurs baru. Asumsi tingkat kegagalan 10%, maka akan terdapat 2.700 Entrepreneurs yang SUCCESS. Jika asumsi 5 orang entrepreneurs membentuk 1 perusahaan, maka akan terdapat sekitar 2.700 / 5 = 540 perusahaan unggul selama 5 tahun. (Catatan: jika ingin dilipatgandakan, maka cukup menambah Fasilitator dan Master Coach).

Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Belu Melalui Percepatan Peningkatan Skor Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Belu

Ranking Indeks Pembangunan Manusia (IPM 1999) dari 26 Provinsi di Indonesia

Rank IPM 1999	Provinsi	Harapan Hidup 1999 (tahun)	Angka Melek Huruf 1999 (%)	Rata-rata Lama Sekolah 1999 (tahun)	Pengeluaran Real Per Kapita yang Disesuaikan (Ribu rupiah)	Indeks Pembangunan Manusia 1999 (IPM 1999)
1	DKI Jakarta	71,1	97,8	9,7	593,4	72,5
2	Yogyakarta	70,9	85,5	7,9	597,8	68,7
3	Kalimantan Timur	69,0	93,5	7,8	578,1	67,8
4	Riau	67,8	95,5	7,3	579,6	67,3
5	Maluku	67,4	95,8	7,6	576,9	67,2
6	Sulawesi Utara	68,1	97,2	7,6	578,3	67,1
7	Kalimantan Tengah	69,2	94,8	7,1	565,4	66,7
8	Sumatera Utara	67,1	95,8	8,0	568,7	66,6
9	Sumatera Barat	65,5	94,7	7,4	577,3	65,8
10	Bali	69,5	82,7	6,8	587,9	65,7
11	Jambi	66,6	93,7	6,8	574,3	65,4
12	Aceh	67,6	93,1	7,2	562,8	65,3
13	Bengkulu	65,2	92,7	7,0	576,6	64,8
14	Jawa Tengah	68,3	84,8	6,0	583,8	64,6
15	Jawa Barat	64,3	92,1	6,8	584,2	64,6
16	Sumatera Selatan	65,5	93,4	6,6	564,5	63,9
17	Sulawesi Selatan	68,3	83,2	6,5	571,0	63,6
18	Lampung	65,9	91,8	6,4	567,0	63,0
19	Sulawesi Tenggara	65,0	87,1	6,8	571,8	62,9
20	Sulawesi Tengah	62,7	92,6	7,0	569,0	62,8
21	Kalimantan Selatan	61,0	92,8	6,6	576,7	62,2
22	Jawa Timur	65,5	81,3	5,9	579,0	61,8
23	Kalimantan Barat	64,1	83,2	5,6	571,2	60,6
24	**Nusa Tenggara Timur**	**63,6**	**81,2**	**5,7**	**576,9**	**60,4**
25	Irian Jaya (Papua)	64,5	71,2	5,6	579,9	58,8
26	Nusa Tenggara Barat	57,8	72,8	5,2	565,9	54,2
	Indonesia	**66,2**	**88,4**	**6,7**	**578,8**	**64,3**

Sumber: Laporan Pembangunan Manusia Indonesia 2001, BPS, Bappenas, dan UNDP (2001).

IPM Indonesia 2020

Indonesian HDI 2020

71,94

"IPM merupakan indikator penting untuk mengukur keberhasilan dalam upaya membangun kualitas hidup manusia
HDI is an important indicator to measure success in an effort to build the quality of human life"

5 besar peringkat IPM menurut provinsi, 2020

Top 5 HDI ratings by province, 20202

Peringkat	Provinsi	IPM
1	DKI Jakarta	80,77
2	DI Yogyakarta	79,97
3	Kalimantan Timur	76,24
4	Kepulauan Riau	75,59
5	Bali	75,50

Sumber/source: BPS, Seri Publikasi Indeks Pembangunan Manusia
BPS-Statistics Indonesia, Series of Publication of Human Development Index

Tabel 13.4
Table

Indeks Pembangunan Manusia Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Nusa Tenggara Timur, 2016–2020
Human Development Index by Regency/Municipality in Nusa Tenggara Timur Province, 2016–2020

Kabupaten/Kota *Regency/Municipality*	2016	2017	2018	2019	2020
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01. Sumba Barat	61.85	62.30	62.91	63.56	63.53
02. Sumba Timur	63.22	64.19	64.65	65.34	65.52
03. Kupang	62.39	62.79	63.55	64.43	64.32
04. Timor Tengah Selatan	60.37	61.08	61.58	62.23	62.15
05. Timor Tengah Utara	61.54	62.03	62.65	63.34	63.53
06. Belu	61.04	61.44	61.86	62.54	62.68
07. Alor	58.99	59.61	60.14	61.03	61.33
08. Lembata	62.81	63.09	63.96	64.91	64.74
09. Flores Timur	61.90	62.89	63.55	64.34	64.22
10. Sikka	62.42	63.08	63.89	64.75	65.11
11. Ende	65.74	66.11	66.62	67.20	67.04
12. Ngada	65.61	66.47	67.10	67.76	67.88
13. Manggarai	61.67	62.24	63.32	64.15	64.54
14. Rote Ndao	59.28	60.51	61.51	62.22	62.39
15. Manggarai Barat	60.63	61.65	62.58	63.50	63.89
16. Sumba Barat Daya	58.52	59.39	60.07	61.01	61.53
17. Sumba Tengah	61.31	61.46	61.89	62.60	62.28
18. Nagekeo	63.93	64.74	65.35	65.88	65.81
19. Manggarai Timur	57.50	58.51	59.49	60.47	60.85
20. Sabu Raijua	54.16	55.22	55.79	56.66	57.02
21. Malaka	58.29	58.90	59.66	60.34	60.21
22. Kota Kupang	78.14	78.25	78.84	79.55	79.71
Nusa Tenggara Timur	**63.13**	**63.73**	**64.39**	**65.23**	**65.19**

https://belukab.bps.go.id

Tabel 13.3 / ***Table***

Jumlah Penduduk Miskin Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Nusa Tenggara Timur (ribu), 2016–2020
Number of Poor Population by Regency/Municipality in Nusa Tenggara Timur Province (thousand), 2016–2020

Kabupaten/Kota *Regency/Municipality*	2016	2017	2018	2019	2020
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01. Sumba Barat	36.21	36.69	36.30	36.56	36.95
02. Sumba Timur	78.19	78.18	76.80	77.39	77.30
03. Kupang	82.57	84.35	88.67	92.02	94.94
04. Timor Tengah Selatan	138.43	136.45	130.63	130.31	128.98
05. Timor Tengah Utara	59.34	58.59	56.09	56.94	56.98
06. Belu	33.13	33.95	33.91	34.08	34.18
07. Alor	44.95	43.90	44.13	44.32	43.55
08. Lembata	35.18	36.26	36.95	37.46	37.92
09. Flores Timur	25.65	26.97	27.99	27.83	27.89
10. Sikka	45.14	45.01	44.02	43.32	42.18
11. Ende	64.65	65.11	66.01	63.45	65.22
12. Ngada	19.76	20.21	20.79	20.31	20.62
13. Manggarai	72.65	71.86	69.32	69.33	69.52
14. Rote Ndao	45.06	45.57	46.12	47.66	48.77
15. Manggarai Barat	49.55	49.39	48.53	49.23	49.40
16. Sumba Barat Daya	25.34	25.37	24.93	25.12	25.37
17. Sumba Tengah	99.26	99.55	97.28	96.30	97.81
18. Nagekeo	19.18	19.20	18.69	18.70	18.51
19. Manggarai Timur	76.37	74.85	74.88	75.83	76.69
20. Sabu Raijua	28.58	28.22	28.88	29.49	30.14
21. Malaka	31.14	30.91	30.79	30.83	31.12
22. Kota Kupang	39.59	40.22	40.44	39.86	39.72
Nusa Tenggara Timur	**1 149.92**	**1 150.79**	**1 142.17**	**1 146.32**	**1 153.76**

https://belukab.bps.go.id

Tabel 13.2
Table

Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Nusa Tenggara Timur (persen), 2016–2020
Rate of Growth of Gross Regional Domestic Products at Constant 2010 Prices by Regency/Municipality in Nusa Tenggara Timur Province (percent), 2016–2020

Kabupaten/Kota *Regency/Municipality*	2016	2017	2018	2019 *	2020**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01. Sumba Barat	5	5.03	5.07	5.12	-0.27
02. Sumba Timur	5.06	5.17	5.22	5.11	-0.83
03. Kupang	4.81	5.1	5.12	5.13	-0.80
04. Timor Tengah Selatan	4.71	5.02	5.1	5.1	-0.06
05. Timor Tengah Utara	4.8	5.01	5.03	4.9	-0.55
06. Belu	5.76	5.78	5.6	5.38	0.40
07. Alor	4.76	5.04	5.06	5.13	-0.55
08. Lembata	4.76	5.03	5.04	5.09	-0.37
09. Flores Timur	4.45	4.49	4.75	4.86	0.87
10. Sikka	4.93	5.27	5.27	5.21	-0.85
11. Ende	5.08	5.04	4.93	5.08	-1.33
12. Ngada	5.19	5.17	5	5.03	0.04
13. Manggarai	5.09	5.09	5.06	5.05	-0.79
14. Rote Ndao	5.16	5.42	5.42	5.23	0.30
15. Manggarai Barat	4.87	5.11	5.23	5.54	0.89
16. Sumba Barat Daya	4.82	4.92	4.95	5.01	0.86
17. Sumba Tengah	4.87	5.05	5.01	5.06	0.10
18. Nagekeo	4.56	4.83	4.74	4.23	0.63
19. Manggarai Timur	5.11	5.08	5.03	5.04	0.87
20. Sabu Raijua	5.04	5.1	5.13	5.12	-0.39
21. Malaka	5.02	5.11	5.11	4.9	0.97
22. Kota Kupang	6.74	6.83	6.78	6.29	-2.05
Nusa Tenggara Timur	**5.12**	**5.11**	**5.13**	**5.20**	**-0.83**

https://belukabkps.co.id

4.4 KEMISKINAN
POVERTY

Tabel / *Table* 4.4.1 **Garis Kemiskinan, Jumlah, dan Persentase Penduduk Miskin di Kabupaten Belu, 2012–2019**
Poverty Line, Number, and Percentage of Poor People in Belu Regency, 2012–2019

Tahun *Year*	Garis Kemiskinan (rupiah/kapita/bulan) *Poverty Line (rupiah/capita/month)*	Jumlah Penduduk Miskin (ribu) *Number of Poor People (thousand)*	Persentase Penduduk Miskin *Percentage of Poor People*
(1)	(2)	(3)	(4)
2012	234521	53.5	14.52
2013	252005	29.3	14.42
2014	263659	54.46	14.24
2015	279442	34.75	16.81
2016	300914	33.13	15.82
2017	319280	33.95	15.95
2018	330944	33.91	15.7
2019	349414	34.08	15.54

Sumber/*Source*: .BPS, Survei Sosial Ekonomi Nasional Maret/*BPS-Statistics Indonesia, March National Socioeconomic Survey*

https://belukab.bps.go.id

Jika, Rp. 350.000 / bulan x 34.080 orang miskin/bulan = Rp. 11,928.000.000/bulan
Atau Per Tahun = Rp. 11,928,000,000 x 12 = Rp. 143,136,000,000/tahun (Subsidi)

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Persentase Penduduk Miskin di NTT Tahun 2016-2017

Peringkat 2017	IPM 2017	Kabupaten/Kota	IPM 2016	PddkMiskin2016	%	PddkMiskin2017	%	PrtbhEkon(%)2017
1	78,25	Kota Kupang	78,14	39.590	9,97	40.220	9,81	6,83
2	66,47	Ngada	65,61	19.760	12,69	20.210	12,77	4,94
3	66,11	Ende	65,74	64.650	23,89	65.110	23,95	5,04
4	64,74	Nagekeo	63,93	19.180	13,61	19.210	13,48	4,96
5	64,19	Sumba Timur	63,22	78.190	31,43	78.180	31,03	5,14
6	63,09	Lembata	62,81	35.180	26,26	36.260	26,48	5,04
7	63,08	Sikka	62,42	45.140	14,33	45.010	14,20	5,22
8	62,89	Flores Timur	61,90	25.650	10,11	26.970	10,75	5,16
9	62,79	Kabupaten Kupang	62,39	82.570	23,43	84.350	22,91	5,13
10	62,30	Sumba Barat	61,85	36.210	29,34	36.690	29,28	5,03
11	62,24	Manggarai	61,67	72.650	22,50	71.860	21,91	5,12
12	62,03	Timor Tengah Utara	61,54	59.340	24,07	58.600	23,52	5,09
13	61,65	Manggarai Barat	60,63	49.550	19,35	49.390	18,86	5,11
14	61,46	Sumba Barat Daya	61,31	99.260	30,63	99.550	30,13	5,52
15	61,44	Belu	61,04	33.130	15,82	33.950	15,95	5,81
16	61,08	Timor Tengah Selatan	60,37	138.430	29,89	136.450	29,44	5,35
17	60,51	Rote Ndao	59,28	45.060	29,60	45.570	28,81	5,48
18	59,61	Alor	58,99	44.950	22,35	43.900	21,67	4,88
19	59,39	Sumba Tengah	58,52	25.340	36,55	25.370	36,01	4,92
20	58,90	Malaka	58,29	31.140	16,66	30.910	16,52	5,11
21	58,51	Manggarai Timur	57,50	76.370	27,71	74.850	26,80	5,14
22	55,22	Sabu Raijua	54,16	28.580	32,44	28.220	31,07	5,11
********	63,73	Prov. Nusa Tenggara Timur	61,68	1.149.920	22,19	1.150.790	21,85	5,16
********	70,81	Indonesia	68,31	******	***	******	***	******

Sumber: Vincent Gaspersz, 2019. Analisis Berdasarkan Data Dari Provinsi Nusa Tenggara Timur Dalam Angka 2018, BPS Provinsi NTT, 2018.

Pertumbuhan Ekonomi 2017 atas dasar harga konstan tahun 2000 (ADHK 2000)

Koefisien Korelasi Pertumbuhan Ekonomi 2017 (%) dengan Persentase Penduduk Miskin 2017 (%) sebesar -0,314 (p-value = 0,155)

Peringkat Efisiensi Regional Tahun 2017 dari Kabupaten di Provinsi NTT

Peringkat.	Efisiensi Regional 2017	Kabupaten/Kota	PDRB2017	% Kontribusi	Jlh Naker	% Naker	IPM 2017
1	100,00%	Kota Kupang	14.770.640.000.000	23,30%	157.119	6,77%	78,25
2	33,07%	Sumba Timur	3.617.310.000.000	5,71%	116.347	5,01%	64,19
3	33,06%	Flores Timur	3.212.690.000.000	5,07%	103.368	4,46%	62,89
4	32,85%	Ende	3.747.310.000.000	5,91%	121.338	5,23%	66,11
5	32,78%	Ngada	2.090.000.000.000	3,30%	67.819	2,92%	66,47
6	31,46%	Sumba Barat	1.304.950.000.000	2,06%	44.121	1,90%	62,30
7	30,74%	Sumba Tengah	680.650.000.000	1,07%	23.552	1,02%	59,39
8	29,62%	Belu	2.657.740.000.000	4,19%	95.455	4,11%	61,44
9	28,07%	Kupang	4.374.110.000.000	6,90%	165.761	7,14%	62,79
10	24,19%	Manggarai	2.736.100.000.000	4,32%	120.338	5,19%	62,24
11	23,72%	Timor Tengah Selatan	4.337.370.000.000	6,84%	194.548	8,39%	61,08
12	23,05%	Rote Ndao	1.738.150.000.000	2,74%	80.229	3,46%	60,51
13	22,97%	Timor Tengah Utara	2.629.840.000.000	4,15%	121.784	5,25%	62,03
14	22,27%	Sikka	3.009.530.000.000	4,75%	143.747	6,20%	63,08
15	22,19%	Nagekeo	1.255.230.000.000	1,98%	60.181	2,59%	64,74
16	20,16%	Malaka	1.687.370.000.000	2,66%	89.044	3,84%	58,90
17	19,17%	Alor	1.811.800.000.000	2,86%	100.529	4,33%	59,61
18	18,87%	Lembata	1.057.210.000.000	1,67%	59.598	2,57%	63,09
19	17,96%	Sabu Raijua	712.130.000.000	1,12%	42.181	1,82%	55,22
20	17,27%	Manggarai Barat	2.021.760.000.000	3,19%	124.521	5,37%	61,65
21	16,29%	Sumba Barat Daya	2.101.300.000.000	3,31%	137.208	5,91%	61,46
22	12,92%	Manggarai Timur	1.838.000.000.000	2,90%	151.273	6,52%	58,51
Total	29,06%	Nusa Tenggara Timur	63.391.190.000.000	100,00%	2.320.061	100,00%	63,73

Sumber: Vincent Gaspersz, 2019. Analisis dari Provinsi NTT dalam Angka 2018, BPS Provinsi NTT, 2018

Catatan:

1) Efisiensi Regional 2017 = Produktivitas Aktual Tenaga Kerja 2017 / Produktivitas Tenaga Kerja Tertinggi di NTT pada 2017 (unit %)

2) Nilai PDRB Tahun 2017 adalah Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) Tahun 2000

3) Produktivitas Tenaga Kerja = PDRB (ADHK 2000) Tahun 2017 / Jumlah Tenaga Kerja Tahun 2017

4) Efisiensi (Produktivitas Tenaga Kerja Regional) Rata-rata di Provinsi NTT HANYA 29,06% (Rp. 27.323.070,38 per tenaga kerja)

5) Urutan Tingkat Efisiensi (Produktivitas Tenaga Kerja Regional) Terendah adalah Kabupaten Manggarai Timur (12,92%) dan Tertinggi adalah Kota Kupang (100%).

6) IPM dibentuk oleh 3 (tiga) dimensi dasar: Umur panjang dan hidup sehat; pengetahuan; dan standar hidup layak

7) Koefisien korelasi antara Efisiensi Regional 2017 dan Skor IPM 2017 adalah POSITIF 0,876 (p-value = 0,000), SANGAT SIGNIFIKAN secara statistik. Dengan demikian untuk meningkatkan (mempercepat peningkatan Skor IPM Kabupaten di NTT) HARUS meningkatkan Efisiensi Regional

Peringkat Efisiensi Sektoral Tahun 2017 dari Sektor-sektor Produksi di Provinsi NTT, 2017

No.	Ef. Sektoral 2017	Sektor Produksi	PDRB2017	% Kontribusi	Jlh Naker	% Naker
1	100,00%	Keuangan, Asuransi, Persewaan, Jasa Perusahaan	4.251.500.000.000,0	6,77%	35.197	1,52%
2	74,76%	Angkutan, Pergudangan, Komunikasi	9.232.600.000.000,0	14,70%	102.245	4,41%
3	58,03%	Konstruksi	6.866.800.000.000,0	10,94%	97.965	4,22%
4	39,36%	Jasa Pemerintaham, Sosial dan Perorangan	16.098.400.000.000,0	25,64%	338.618	14,60%
5	28,95%	Pertambangan dan Penggalian	898.300.000.000,0	1,43%	25.686	1,11%
6	25,26%	Perdagangan Besar, Eceran, Rumah Makan	7.241.400.000.000,0	11,53%	237.329	10,23%
7	11,79%	Listrik, Gas dan Air	87.900.000.000,0	0,14%	6.173	0,27%
8	11,27%	Pertanian	17.311.100.000.000,0	27,57%	1.271.534	54,81%
9	3,23%	Industri Pengolahan	800.100.000.000,0	1,27%	205.314	8,85%
Total	22,30%	Seluruh Sektor Produksi di NTT	62.788.100.000.000,0	100,00%	2.320.061	100,00%

Sumber: Vincent Gaspersz, 2019. Analisis dari Provinsi NTT dalam Angka 2018, BPS Provinsi NTT, 2018

Catatan:

1) Efisensi Sektoral 2017 = Produktivitas Aktual Tenaga Kerja Sektoral Tahun 2017 / Produktivitas Tenaga Kerja Sektoral Tertinggi di NTT (%)

2) Sektor Pertanian adalah Pertanian, Kehutanan, Perkebunan, Peternakan, Perikanan (Agro Kompleks)

3) Nilai PDRB Tahun 2017 adalah Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) Tahun 2000

4) Efisiensi (Produktivitas Tenaga Kerja) Sektoral Rata-rata di Provinsi NTT HANYA 22,40% (Rp. 27.063.124,63 per tenaga kerja)

5) Urutan Tingkat Efisiensi Sektoral (Produktivitas Tenaga Kerja Sektoral) Terendah sampai Tertinggi (Prioritas Utama Peningkatan/Pengembangan) di NTT adalah: (1) Industri Pengolahan, (2) Pertanian, (3) Listrik, Gas, dan Air, (4) Perdagangan Besar/Eceran/Rumah Makan, (5) Pertambangan dan Penggalian, (6) Jasa Pemerintahan, Sosial, Perorangan, (7) Konstruksi, (8) Angkutan, Pergudangan, Komunikasi, (9) Keuangan, Asuransi, Persewaan, Jasa Perusahaan. **Rekomendasi VG**: Efisiensi Sektoral perlu ditingkatkan terus-menerus terutama berkaitan dengan Industri Pengolahan dalam Sektor Produksi Pertanian (Agro Komnpleks) karena di samping MASIH memiliki Efisiensi Sektoral Terendah juga Menampung Tenaga Kerja sekitar 63,66% (1.476.848 orang) dari seluruh tenaga kerja di Provinsi NTT. Model koperasi terintegrasi yang didesain oleh Vincent Gaspersz akan cocok untuk mempercepat pembangunan SDM NTT.

Peringkat Efisiensi Regional Tahun 2017 dari Kabupaten-Kabupaten di Provinsi NTT, 2017

Peringkat.	Efisiensi Regional 2017	Kabupaten/Kota	PDRB2017	% Kontribusi	Jlh Naker	% Naker	IPM 2017
1	100,00%	Kota Kupang	14.770.640.000.000	23,30%	157.119	6,77%	78,25
2	33,07%	Sumba Timur	3.617.310.000.000	5,71%	116.347	5,01%	64,19
3	33,06%	Flores Timur	3.212.690.000.000	5,07%	103.368	4,46%	62,89
4	32,85%	Ende	3.747.310.000.000	5,91%	121.338	5,23%	66,11
5	32,78%	Ngada	2.090.000.000.000	3,30%	67.819	2,92%	66,47
6	31,46%	Sumba Barat	1.304.950.000.000	2,06%	44.121	1,90%	62,30
7	30,74%	Sumba Tengah	680.650.000.000	1,07%	23.552	1,02%	59,39
8	29,62%	Belu	2.657.740.000.000	4,19%	95.455	4,11%	61,44
9	28,07%	Kupang	4.374.110.000.000	6,90%	165.761	7,14%	62,79
10	24,19%	Manggarai	2.736.100.000.000	4,32%	120.338	5,19%	62,24
11	23,72%	Timor Tengah Selatan	4.337.370.000.000	6,84%	194.548	8,39%	61,08
12	23,05%	Rote Ndao	1.738.150.000.000	2,74%	80.229	3,46%	60,51
13	22,97%	Timor Tengah Utara	2.629.840.000.000	4,15%	121.784	5,25%	62,03
14	22,27%	Sikka	3.009.530.000.000	4,75%	143.747	6,20%	63,08
15	22,19%	Nagekeo	1.255.230.000.000	1,98%	60.181	2,59%	64,74
16	20,16%	Malaka	1.687.370.000.000	2,66%	89.044	3,84%	58,90
17	19,17%	Alor	1.811.800.000.000	2,86%	100.529	4,33%	59,61
18	18,87%	Lembata	1.057.210.000.000	1,67%	59.598	2,57%	63,09
19	17,96%	Sabu Raijua	712.130.000.000	1,12%	42.181	1,82%	55,22
20	17,27%	Manggarai Barat	2.021.760.000.000	3,19%	124.521	5,37%	61,65
21	16,29%	Sumba Barat Daya	2.101.300.000.000	3,31%	137.208	5,91%	61,46
22	12,92%	Manggarai Timur	1.838.000.000.000	2,90%	151.273	6,52%	58,51
Total	29,06%	Nusa Tenggara Timur	63.391.190.000.000	100,00%	2.320.061	100,00%	63,73

Sumber: Vincent Gaspersz, 2019. Analisis dari Provinsi NTT dalam Angka 2018, BPS Provinsi NTT, 2018

Catatan:

1) Efisiensi Regional 2017 = Produktivitas Aktual Tenaga Kerja 2017 / Produktivitas Tenaga Kerja Tertinggi di NTT pada 2017 (unit %)
2) Nilai PDRB Tahun 2017 adalah Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) Tahun 2000
3) Produktivitas Tenaga Kerja = PDRB (ADHK 2000) Tahun 2017 / Jumlah Tenaga Kerja Tahun 2017
4) Efisiensi (Produktivitas Tenaga Kerja Regional) Rata-rata di Provinsi NTT HANYA 29,06% (Rp. 27.323.070,38 per tenaga kerja)
5) Urutan Tingkat Efisiensi (Produktivitas Tenaga Kerja Regional) Terendah adalah Kabupaten Manggarai Timur (12,92%) dan Tertinggi adalah Kota Kupang (100%).
6) IPM dibentuk oleh 3 (tiga) dimensi dasar: Umur panjang dan hidup sehat; pengetahuan; dan standar hidup layak
7) Koefisien korelasi antara Efisiensi Regional 2017 dan Skor IPM 2017 adalah POSITIF 0,876 (p-value = 0,000), SANGAT SIGNIFIKAN secara statistik. Dengan demikian untuk meningkatkan (mempercepat peningkatan Skor IPM Kabupaten di NTT) HARUS meningkatkan Efisiensi Regional
8) Model Regresi Linear untuk Memprediksi Skor IPM di NTT adalah: Skor IPM = 56,417 + 22,00 Efisiensi (Produktivitas Tenaga Kerja) Regional, dengan koefisien determinasi R-square = 76,69% (p-value = 0,0000 untuk intercep/konstanta dan slope/koefisien regresi)
9) Model konseptual untuk pengembangan sumber daya manusia NTT (peningkatan skor IPM) adalah mengikuti Bagan Terlampir (@Vincent Gaspersz)

"Nasib Tergantung Tindakan Manajemen (Lean Six Sigma Supply Chain Management), Namun Tetap dalam TUHAN (NTT)"

NTT JANGAN diplesetkan menjadi: Nasib Tidak Tentu, Nanti Tuhan Tolong; Naga (Nusa) Tidur Terus
TETAPI harus menggunakan akronim NTT di atas (Vincent Gaspersz)

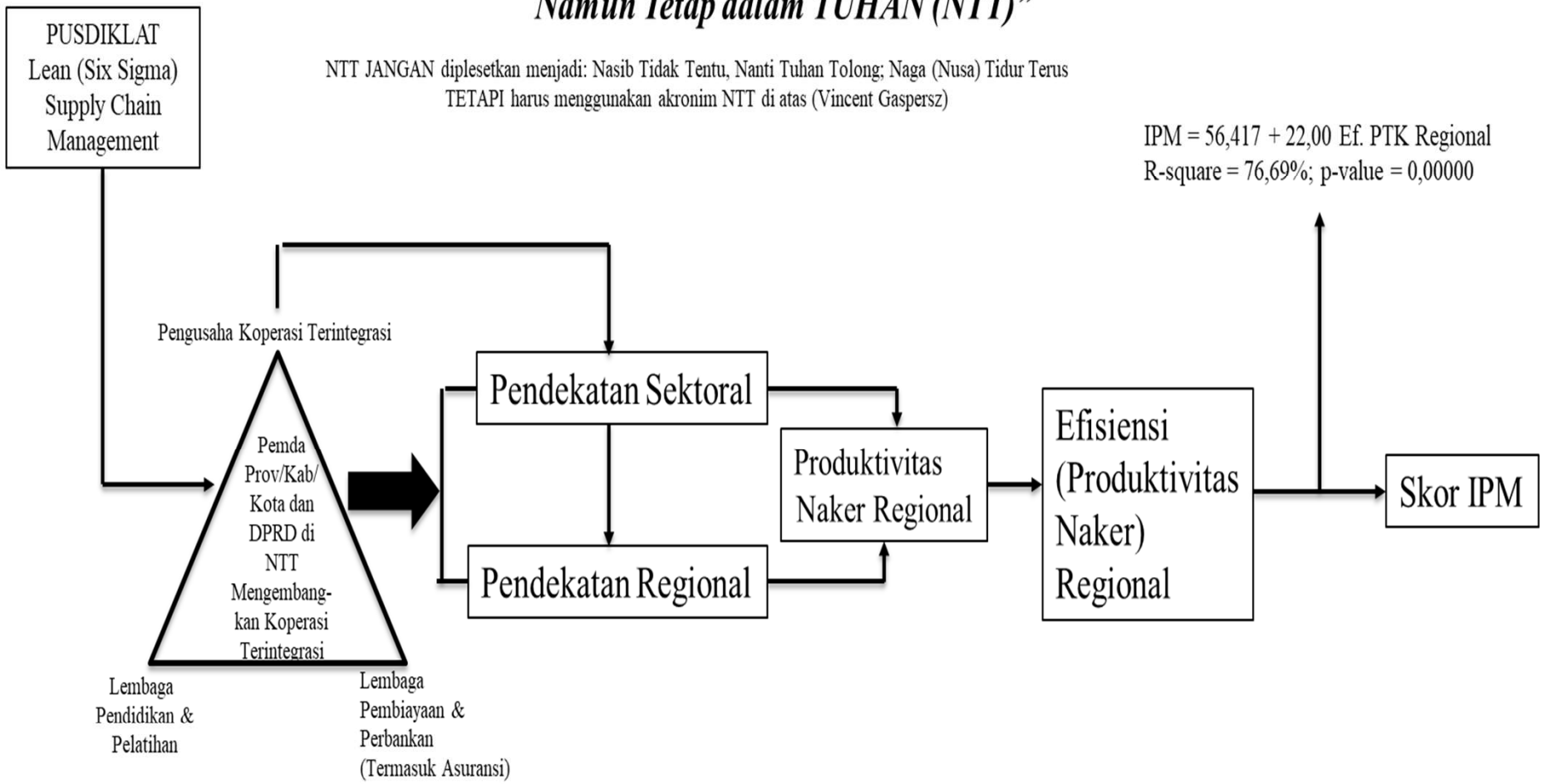

Copyright: Vincent Gaspersz, Lean Six Sigma Master Black Belt and Certified Management Systems Lead Specialist

Desain Model Strategi Pembangunan Ekonomi dan Sumber Daya Manusia Nusa Tenggara Timur (NTT) Berbasis Koperasi Terintegrasi: Membangunkan Raksasa Tidur

THANK YOU
YOU ARE AWESOME!

Tingkat Perkembangan Desa
Di Kecamatan Raimanuk
Tahun 2019

Desa	Swadaya	Swakarya	Swasembada
(1)	(2)	(3)	(4)
01. Tasain	-	√	-
02. Teun	-	-	√
03. Renrua	-	√	-
04. Mandeu Raimanus	-	√	-
05. Faturika	-	√	-
06. Rafae	-	√	-
07. Duakoran	-	√	-
08. Mandeu	-	√	-
09. Leuntolu	-	√	-
Jumlah	**-**	**8**	**1**

Sumber: Kasie PMD Kecamatan Raimanuk

Tingkat Perkembangan Desa
Di Kecamatan Tasifeto Barat
Tahun 2019

Desa	Swadaya	Swakarya	Swasembada
(1)	(2)	(3)	(4)
01. Rinbesihat	-	√	-
02. Naitimu	-	√	-
03. Lawalu tolus	-	√	-
04. Lookeu	-	√	-
05. Derok Faturene	-	√	-
06. Bakustulama	-	√	-
07. Naekasa	-	√	-
08. Tukuneno	-	√	-
Jumlah	**-**	**8**	**-**

Sumber: Kasie PMD Kecamatan Tasifeto Barat

belukab.bps.go.id

Tingkat Perkembangan Desa
Di Kecamatan Kakuluk Mesak
Tahun 2019

Desa	Swadaya	Swakarya	Swasembada
(1)	(2)	(3)	(4)
01. Fatukety	√	-	-
02. Kabuna	√	-	-
03. Kenebibi	√	-	-
04. Jenilu	√	-	-
05. Leosama	√	-	-
06. Dualaus	√	-	-
Jumlah	**6**	**-**	**-**

Sumber : Kasie PMD KecamatanKakuluk Mesak

Tingkat Perkembangan Desa
Di Kecamatan Nanaet Duabesi
Tahun 2019

Desa	Swadaya	Swakarya	Swasembada
(1)	(2)	(3)	(4)
01. Dubesi	✓	-	-
02. Nanaet	-	✓	-
03. Fohoeka	-	✓	-
04. Nanaenoe	✓	-	-
Jumlah	**2**	**2**	**-**

Sumber: Kantor Camat Nanaet Duabesi

kab.bps.go.id

Tingkat Perkembangan Kelurahan Di Kecamatan Kota Atambua Tahun 2019

Kelurahan	Swadaya	Swakarya	Swasembada
(1)	(2)	(3)	(4)
01. Fatubenao	-	-	1
02. Atambua	-	-	1
03. Manumutin	-	-	1
04. Tenukiik	-	-	1
Jumlah	-	-	**4**

Sumber : Kantor Camat Kota Atambua

Tingkat Perkembangan Kelurahan Di Kecamatan Atambua Barat Tahun 2019

Kelurahan	Swadaya	Swakarya	Swasembada
(1)	(2)	(3)	(4)
01. Beirafu	-	-	1
02. Berdao	-	-	1
03. Tulamalae	-	-	1
04. Umanen	-	-	1
Jumlah	-	-	**4**

Sumber : Kantor Camat Atambua Barat

bbps.go.id

Tingkat Perkembangan Kelurahan Di Kecamatan Atambua Selatan Tahun 2019

Kelurahan	Swadaya	Swakarya	Swasembada
(1)	(2)	(3)	(4)
01. Fatukbot	-	1	-
02. Lidak	-	1	-
03. Manuaman	-	1	-
04. Rinbesi	-	1	-
Jumlah	**-**	**4**	**-**

Sumber : Kantor Camat Atambua Selatan

Tingkat Perkembangan Desa Di Kecamatan Tasifeto Timur Tahun 2019

Desa	Swadaya	Swakarya	Swasembada
(1)	(2)	(3)	(4)
01. Fatubaa	-	√	-
02. Dafala	-	√	-
03. Takirin	-	√	-
04. Manleten	-	√	-
05. Umaklaran	-	√	-
06. Tulakadi	-	√	-
07. Silawan	-	√	-
08. Sadi	-	√	-
09. Sarabau	-	√	-
10. Bauho	-	√	-
11. Halimodok	-	√	-
12. Tialai	-	√	-
Jumlah	**-**	**12**	**-**

Sumber :Kasie PMD Kecamatan Tasifeto Timur

belukab.bps.go.id

Tingkat Perkembangan Desa
Di Kecamatan Raihat
Tahun 2019

Desa	Swadaya	Swakarya	Swasembada
(1)	(2)	(3)	(4)
01. Asumanu	-	V	-
02. Tohe	-	V	-
03. Raifatus	-	V	-
04. Maumutin	-	V	-
05. Aitoun	-	V	-
06. Tohe Leten	-	V	-
Jumlah	**-**	**6**	**-**

Sumber : Kantor Camat Raihat

Tingkat Perkembangan Desa
Di Kecamatan Lasiolat
Tahun 2019

Desa	Swadaya	Swakarya	Swasembada
(1)	(2)	(3)	(4)
01. Lasiolat	-	√	-
02. Maneikun	-	√	-
03. Fatulotu	-	√	-
04. Lakan Mau	-	√	-
05. Raiulun	-	√	-
06. Dualasi	-	√	-
07. Baudaok	-	√	-
Jumlah	**-**	**7**	**-**

Sumber : Kantor Camat Lasiolat

belukab.bps.go.id

Tingkat Perkembangan Desa
Di Kecamatan Lamaknen
Tahun 2019

Desa	Swadaya	Swakarya	Swasembada
(1)	(2)	(3)	(4)
01. Maudemu	-	√	-
02. Dirun	-	√	-
03. Leowalu	-	√	-
04. Duarato	-	√	-
05. Fulur	-	√	-
06. Kewar	-	√	-
07. Mahuitas	-	√	-
08. Makir	-	√	-
09. Lamaksenulu	-	√	-
Jumlah	**-**	**9**	**-**

Sumber : Kantor Camat Lamaknen

Tingkat Perkembangan Desa
Di Kecamatan Lamaknen Selatan
Tahun 2019

Desa	Swadaya	Swakarya	Swasembada
(1)	(2)	(3)	(4)
01. Debululik	-	√	-
02. Lutha Rato	-	√	-
03. Henes	-	√	-
04. Lakmaras	-	√	-
05. Nualain	-	√	-
06. Ekin	-	√	-
07. Loonuna	-	√	-
08. Sisi Fatuberal	-	√	-
Jumlah	**-**	**8**	**-**

Sumber : Kantor Camat Lamaknen Selatan

belukab.bps.go.id

Bagi mereka yang peduli pembangunan SDM di Indonesia

Langkah-langkah Gerakan Masyarakat Baru (Saemaul) yang dilakukan oleh Pemerintah Korea Selatan

Oleh: Vincent Gaspersz,

Lean Six Sigma Master Black Belt & Certified Management System Lead Specialist

Langkah 1: Pengaturan Dasar (Basic Arrangement)

Tiga hal utama untuk memulai: Sumber Daya Manusia, Modal Uang untuk Pembentukan Kelompok-kelompok (seperti Koperasi, dll) dan Prinsip-prinsip Dasar (Basic Principles) dari Saemaul Undong (Gerakan Masyarakat Baru)

- Membentuk Kelompok Inti 1: Memilih Pemimpin Kelompok
- Membentuk Kelompok Inti 2: Kelompok Kerja (Working Group)
- Membentuk Kelompok Inti 3: Menerapkan prinsip-prinsip manajemen bisnis (administrasi, manajemen keuangan, manajemen produksi, manajemen pemasaran, dll) ke organisasi yang telah terbentuk
- Membentuk Kelompok Inti 4: Divisi-divisi Organisasi sesuai kelompok produk (barang dan/atau jasa) atau lainnya,
- Meningkatkan Modal Uang 1 sebagai "Benih": Melalui Proyek Koperasi Sampel atau Koperasi Model (Contoh)
- Meningkatkan Modal Uang 2 sebagai "Benih": Untuk Mempercepat atau Memperlancar Aktivitas-aktivitas Koperasi

2. Gerakan Masyarakat Baru (Saemaul) Korea Selatan

No	Semangat Dasar (Basic Spirit)	Orientasi	Pengembangan Elemen-elemen dan Pemahaman
1.	Semangat Ketekunan	Meningkatkan Implementasi	Kerja keras dan cerdas, mantap, semangat kepeloporan, gigih, hemat, setia, jujur, adil (tidak memihak), kreatif, semangat menentukan masa depan. TEKAD KREATIF (CREATIVE DETERMINATION)
2.	Semangat Mandiri (Self-help)	Menginspirasi Rasa Bertugas (Amanah)	Otonomi, semangat mandiri, kepercayaan, tanggung jawab, kewajiban, rasa bertugas/amanah, kebebasan, rasa memiliki. TANGGUNG JAWAB INDEPENDEN (INDEPENDENT RESPONSIBILITY)
3.	Semangat Koperasi (Usaha Bersama)	Meningkatkan Produktivitas	Efisiensi, produktivitas, solidaritas, harmoni, ko-eksistensi, kesejahteraan Bersama, berdasarkan pertimbangan, tanpa pamrih (altruism), solidaritas, saling berbagi (sharing), sukarela, semangat komunitas. SOLIDARITAS PRODUKTIF (PRODUCTIVE SOLIDARITY)

Sumber: Korea Saemaul Undong Center, 2012, Diterjemahkan secara bebas oleh: Vincent Gaspersz, Lean Six Sigma Master Black Belt & Certified Management System Lead Specialist

Langkah 2: Pengoperasian Proyek Gerakan Masyarakat Baru (Saemaul)

Prinsip dan Standar untuk Memilih Proyek Gerakan Masyarakat Baru (Saemaul):

Merencanakan sebuah proyek Saemaul (Gerakan Masyarakat Baru):

- Membujuk atau melakukan pendekatan kepada penduduk desa (tahap 1) - Menetapkan model yang cocok untuk penduduk desa
- Membujuk penduduk desa (Tahap 2) - Mendorong atau Memotivasi dengan “Can Do” Spirit, dll (Lihat Tabel Semangat Saemaul Undong) kepada penduduk desa yang terlibat sebagai anggota-anggota dalam kelompok di desa
- Membuat Konsensus 1 - Pertemuan Kelompok Kecil
- Membuat Konsensus 2 - Rapat Umum Warga Desa
- Mengijinkan agar semua orang memainkan peran aktif mereka
- Menyiapkan dan mengelola properti publik
- Membentuk Pusat-pusat Gerakan Masyarakat Baru (Saemaul) setempat di dekat lokasi desa-desa
- Mendorong Semangat Berkoperasi 'Kita Adalah Satu’
- Bekerja Sama dengan Komunitas dan Aparat Pemerintah lainnya

Langkah 3: Tahap Utama Proyek Gerakan Masyarakat Baru (Saemaul)

- Proyek 1 untuk perbaikan lingkungan hidup di desa-desa
- Proyek 2 untuk perbaikan lingkungan hidup: Menghilangkan ketidaknyamanan atau hambatan-hambatan yang ada di desa
- Proyek 3 untuk peningkatan perbaikan lingkungan hidup
- Proyek 4 untuk Solusi terhadap hambatan-hambatan yang ada di desa-desa Meluncurkan Proyek Koperasi Mandiri yang diikuti serangkaian proyek-proyek
- Proyek 5 untuk peningkatan pendapatan melalui koperasi melalui mengkomersialisasikan hal-hal yang berpotensi untuk dijual
- Proyek 6 untuk peningkatan pendapatan melalui memperkenalkan gagasan baru (Kaizen and/or Innovation)
- Proyek 7 untuk melakukan perbaikan/peningkatan melalui memodifikasi sistem distribusi pemasaran produk (barang dan/atau jasa)
- Proyek 8 untuk melakukan perbaikan/peningkatan terus-menerus melalui mengoperasikan pabrik-pabrik pengolahan produk agar meningkatkan nilai tambah
  Mengkonsolidasikan masyarakat (Tahap 1): Meningkatkan semangat dan komunalisme
  Mengkonsolidasikan masyarakat (Tahap 2): Menyediakan pusat kebudayaan dan fasilitas lainnya
  Mengkonsolidasikan masyarakat (Tahap 3): Membentuk serikat kredit (credit union)

Langkah 4: Tahap Akhir Proyek Gerakan Masyarakat Baru (Saemaul)

- Berbagi (Sharing) Hasil dan Merayakan Kesuksesan
- Berbagi (Sharing) prospek jangka panjang
- Menstabilkan dana bersama koperasi
- Mendorong Kegiatan Divisi-divisi Organisasi
- Melakukan pertemuan untuk penelitian teknologi yang sesuai
- Membangun balai desa
- Menerbitkan koran lokal sebagai media komunikasi
- Membangun kemitraan dengan daerah lain dan kantor pemerintah yang relevan
- Menyiapkan hubungan kerjasama dengan negara asing (luar negeri)

Pada Tahap 3 dan/atau Tahap 4, jika Proyek Koperasi dianggap TELAH mandiri dalam hal manajemen dan pendanaan, maka koperasi-koperasi itu diberikan Sertifikat Mandiri yang selanjutnya HARUS bergabung menjadi Koperasi Anggota dari NACF (National Agricultural Cooperative Federation).

Tugas Pemerintah Korea Selatan adalah pada Gerakan Masyarakat Baru (Saemaul Undong) BUKAN pada pengaturan NACF dan Koperasi-koperasi Mandiri sebagai anggota-anggota NACF. Saemaul Undong ini kemudian diperluas sampai ke daerah-daerah perkotaan, pabrik-pabrik, universitas-universitas, dan lain-lain di Korea Selatan.

Referensi:

Korea Saemaul Undong Center, 2016. Basic Textbook for Global Saemaul Undong, The Ministry of Government Administration and Home Affairs, 2016, 726 pages.

Desa Swadaya

Adalah desa yang masih memiliki berbagai situasi yang terbatas seperti peduduk yang jarang, peri kehidupan yang masih terikat dengan adat-istiadat, lembaga-lembaga masyarakatnya masih sangat sederhana dan tingkat pendidikan warganya masih sangat rendah. Kegiatan ekonomi penduduknya masih bergantung dengan alam seperti bertani. Biasanya desa seperti ini berada di lokasi terpencil dan karena berbagai keterbatasannya sistem mata pencaharian masih berpusat pada pemenuhan kebutuhan sehari-hari saja. Lokasinya yang jauh dan kurangnya sarana seperti jalan raya membuat warga desa Swadaya masih tertinggal atau terisolasi.

Desa Swakarya

Desa Swakarya sering juga disebut desa peralihan antara desa swadaya dan dan desa swasembada. Desa Swakarya memiliki ciri seperti adat-istiadatnya masih dijalankan tetapi sudah tidak mengikat lagi, sudah mulai beradaptasi dengan teknologi dan peralatan canggih dan tidak tersiolasi seperti halnya desa swadaya. Letak desa Swakarya tidak terlalu jauh dari pusat ekonomi atau kota sehingga lebih mudah mendapatkan berbagai akses untuk mendukung aktivitas ekonomi warga. Mata pencaharian warga juga mulai beraneka-ragam, tida lagi hanya mengandalkan sektor agraris. Di desa ini juga roda pemerintahan desa sudah berjalan cukup efektif dan masyarakat punya semangat gotong-royong yang sangat baik.

Warga desa swakarya sudah memiliki tingkat pendidikan yang cukup memadai dan desa ini juga sudah memilik sarana transportasi seperti jalan untuk menciptakan pergerakan ekonomi dan sosial. Sehingga, jarak sudah tidak lagi menjadi penghalang bagi warganya untuk menciptakan aktivitas sosial lainnya. Masyarakat desa seperti ini sudah mulai mampu meningkatkan taraf kehidupannya dengan hasil kerjanya sendiri.

Desa Swasembada

Desa Swasembada, adalah desa yang paling maju di antara Desa Swadaya dan Desa Swakarya. Desa seperti ini biasanya berada di kota kecamatan atau dekat dengan kota tapi bukan kelurahan. Perikehidupan waga desa ini sudah sangat maju dan bisa memenuhi seluruh kebutuhan hidupnya. Sudah menguasai teknologi dan memiliki berbagai alat untuk mendukung aktivitas ekonomi mereka karena warga desa ini memiliki pendidikan tinggi, pekerjan yang beragam dan pola berpikir yang sudah sangat rasional. Warga desa Swasembada sudah tidak terikat adat-istiadat dan tidak lagi terisolir. Lokasinya yang dekat dengan kota membuat desa ini memiliki berbagai pilihan bagi warga untuk bekerja dan memenuhi kebutuhan hidupnya. Itulah berbagai jenis desa dari sisi perkembangannya. Kategori manakah desa Anda?

THANK YOU
YOU ARE AWESOME!